

**PERANAN PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL
DALAM PEMBINAAN BERAGAMA
(Studi Kasus di Kelurahan Bendan Kota Pekalongan)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

ABDUL ROZAK
NIM : 232 00 133

ASAL BUKU INI :	<u>Penulis</u>
PENERBIT/HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	<u>24-10-2009</u>
NO. KLASIFIKASI :	<u>2X7.34/Roz-p</u>
NO. INDIK :	<u>108069</u>

Pendidikan non formal

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2006**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDUL ROZAK

N I M : 232 00 133

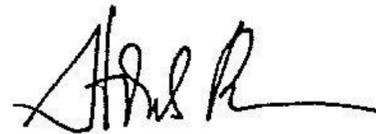
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa karya ilmiah / skripsi yang berjudul **“PERANAN PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL DALAM PEMBINAAN BERAGAMA” (Studi Kasus di Kelurahan Bendan)**, adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah kami sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar kami bersedia mendapat sanksi akademis.

Pekalongan, 25 Maret 2006

Yang Menyatakan



ABDUL ROZAK
NIM : 23200133

Drs. H. Rozikin, M.Ag

Jl. Pramuka No. 883 Kertijayan Pekalongan

Phone : (0285) 424519

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, Maret 2006

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Abdul Rozak

Kepada Yth.

Ketua STAIN Pekalongan

c/q. Jurusan Tarbiyah

di- PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : ABDUL ROZAK

Nim : 232 00 133

Judul : **PERANAN PENDIDIKAN ISLAM
NONFORMAL DALAM PEMBINAAN
BERAGAMA (Studi Kasus di Kelurahan Bendan)**

Dengan permohonan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Drs. H. Rozikin, M.Ag
NIP : 150057617



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
Email : Stain_pkl@telkom.net stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi
Saudara :

Nama : **ABDUL ROZAK**
NIM : **232 00 133**
Judul Skripsi : **PERANAN PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL DALAM
PEMBINAAN BERAGAMA (Studi Kasus di Kelurahan Bendan Kota
Pekalongan)**

Yang telah diujikan pada hari Sabtu, tanggal 25 Maret 2006 dan dinyatakan berhasil
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu [S.1]
dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Drs. H. IMAM SURAJI, M. Ag
Ketua


SOPIAH, M. Ag
Anggota

Pekalongan, 25 Maret 2006

Ketua,

Drs. H. ROZIKIN, M. Ag
NIP. 150057617

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta sebagai rasa baktiku,

Yang selalu berdo'a untukku, dan cinta kasihnya yang suci,

Bersama cucuran keringat yang tiada habis dan tiada putusnya

2. Kakak-kakakku, dan keponakan-keponakan sebagai rasa

sayangku,

3. Teman-teman tercinta yang selalu mendukung,

baik dalam suka dan duka

MOTTO

- 
- *Hidup adalah sebuah perjuangan tanpa henti*
 - *Barang siapa bersungguh-sungguh, pasti berhasil*
 - *Karena kitalah yang menciptakan kenyataan, dan bukan kenyataan yang menciptakan diri kita*
 - *Tapi perlu diingat, keinginan adalah sumber penderitaan yang tempatnya di dalam pikiran*
 - *Tujuan bukanlah utama, yang utama adalah prosesnya*
 - *Kita hidup mencari bahagia, harta dunia kendaraannya sedangkan bahan bakarnya budi pekerti*
 - *Ikutilah nasehat orang suci (Rasulullah saw), karena di sanalah kebahagiaan sejati*

ABSTRAK

ABDUL ROZAK, NIM : 232.00.133, PERANAN PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL DALAM PEMBINAAN BERAGAMA (STUDI KASUS DI KELURAHAN BENDAN KOTA PEKALONGAN)

Pendidikan Islam yang menganut konsep pendidikan seumur hidup dapat berlangsung di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, baik di keluarga maupun di masyarakat sehingga dalam pendidikan Islam, ada pendidikan Islam formal, informal, dan nonformal. Pelaksanaan pendidikan Islam nonformal yang berlangsung di kelurahan Bendan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pendidikan Islam nonformal yang dilembagakan dan yang tidak dilembagakan. Dakwah Islamiyah atau yang lebih dikenal dengan pengajian, adalah salah satu bentuk pendidikan Islam nonformal yang tidak dilembagakan, yang ada di kelurahan Bendan. Dengan mengikuti pengajian, diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pada diri seseorang dan akan merubah sikap atau perilaku seseorang menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan tiga permasalahan antara lain : Bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam nonformal di kelurahan Bendan, Bagaimana peranan pendidikan Islam nonformal dalam bentuk dakwah Islamiyah terhadap kultur budaya masyarakat di kelurahan Bendan, dan Bagaimanakah peranan pendidikan Islam nonformal melalui dakwah Islamiyah tersebut dalam meningkatkan ketaatannya di dalam beragama bagi masyarakat Bendan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi, aktifitas pendidikan Islam nonformal melalui dakwah Islamiyah di kelurahan Bendan, mengetahui korelasi pendidikan Islam nonformal dengan dakwah Islamiyah pengaruhnya terhadap kehidupan beragama dengan budaya masyarakat kelurahan Bendan, mengetahui peranan pendidikan Islam nonformal melalui dakwah Islamiyah terhadap pembinaan beragama masyarakat di kelurahan Bendan. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah untuk melihat sampai sejauhmana aplikasi antara teori tentang ilmu pendidikan Islam dengan pelaksanaan

pendidikan Islam nonformal dalam bentuk dakwah Islamiyah di kelurahan Bendan, menjadi pertimbangan bagi lembaga pendidikan dan dakwah ataupun pihak lain, khususnya dalam menyusun strategi pembangunan di kelurahan Bendan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni penulis mengumpulkan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan penelitian. Sedang jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan jenis analisa data yang digunakan adalah tehnik analisa prosentase, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya peranan pendidikan Islam nonformal dalam pembinaan beragama masyarakat Bendan.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah; *pertama*, bahwa pelaksanaan pendidikan Islam nonformal di kelurahan Bendan memiliki kualifikasi cukup atau sedang yaitu dengan prosentase 52,12%. *Kedua*, pembinaan beragama yang berlangsung di kelurahan Bendan juga tergolong dalam kategori cukup atau sedang dengan prosentase 61,86%. *Ketiga*, untuk mengetahui peranan pendidikan Islam nonformal terhadap pembinaan beragama, penulis hanya menjumlahkan dua variabel tersebut ke dalam rumus yaitu $X + Y$ dibagi dengan jumlah soal kemudian dikalikan seratus persen, yaitu 55,21% dan masuk ke dalam kategori cukup atau sedang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Berkat rahmat dan hidayah dari Allah, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka penyelesaian studi program Sarjana Strata Satu (S1) tahun 2006, dengan judul “Peranan Pendidikan Islam Nonformal Dalam Pembinaan Beragama (Studi Kasus Di Kelurahan Bendan Kota Pekalongan)”.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lain juga karena bimbingan, dorongan, dan bantuan maupun sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak yang langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu ucapan terima kasih penulis sampaikan khusus kepada :

1. Bapak Drs. H. Rozikin Daman, M.Ag selaku ketua STAIN Pekalongan
2. Bapak Drs. H. Abdul Muin, M.A selaku ketua jurusan tarbiyah STAIN Pekalongan
3. Bapak Drs. H. Rozikin Daman, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi I
4. Bapak Ahmad Ubaidi Fathudin, M.A selaku dosen pembimbing skripsi II
5. Bapak Yos Rosyidi, S.IP selaku kepala kelurahan Bendan
6. Dan semua pihak yang telah membantu penulis demi terwujudnya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena faktor keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



Besar harapan penulis agar karya ini dapat diterima berbagai pihak dan bermanfaat dalam peningkatan keberhasilan pendidikan Islam mencapai masyarakat madani.

Pekalongan, Maret 2006

Penulis

ABDUL ROZAK
232.00.133

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	18



**BAB II : PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM
NONFORMAL**

- A. Pengertian Dan Tujuan Pendidikan Islam..... 19
- B. Sejarah Pendidikan Islam..... 22
- C. Pendidikan Islam Nonformal..... 32
- D. Pembinaan Beragama Dalam Masyarakat..... 33

**BAB III : PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL DAN DINAMIKA
SOSIAL MASYARAKAT BENDAN**

- A. Gambaran Umum Masyarakat Bendan..... 35
- B. Kehidupan Keagamaan Dan Kultur Masyarakat
Bendan..... 41
- C. Pelaksanaan Kegiatan Beragama Masyarakat
di Kelurahan Bendan..... 42

**BAB IV : PERANAN PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL DALAM
PEMBINAAN BERAGAMA MASYARAKAT**

- A. Analisa Tentang Perkembangan Ketaatan Beragama
Masyarakat di Kelurahan Bendan..... 50
- B. Analisa Tentang Peranan Pendidikan Islam Nonformal
Dalam Pembinaan Beragama Masyarakat Bendan.... 52

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran.....	68
C. Penutup.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN –LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1.	Daftar Komposisi Penduduk Bendan Berdasarkan Mata Pencaharian.....	36
2.	Daftar Jumlah Fasilitas Masyarakat Bendan.....	37
3.	Daftar Komposisi Penduduk Bendan Berdasarkan Umur.....	38
4.	Daftar Komposisi Penduduk Bendan Berdasarkan Pendidikan...	39
5.	Daftar Hasil Angket tentang Pelaksanaan Pendidikan Islam Nonformal.....	45
6.	Daftar Hasil Angket tentang Pembinaan Beragama.....	47
7.	Daftar Hasil Angket tentang Pelaksanaan Pendidikan Islam Nonformal.....	52
8.	Daftar Jawaban Angket Tiap Items tentang Peranan Pendidikan Islam Nonformal.....	54
9.	Daftar prosentase Jawaban Angket Tiap Items tentang Peranan Pendidikan Islam Nonformal.....	55
10.	Daftar Hasil Pelaksanaan Pendidikan Islam Nonformal di Kelurahan Bendan.....	55
11.	Daftar Hasil Angket tentang Pembinaan Beragama.....	59
12.	Daftar Jawaban Angket Tiap Items tentang Pembinaan Beragama.....	61



13.	Daftar prosentase Jawaban Angket Tiap Items tentang Pembinaan Beragama	62
14.	Dftar Hasil Pembinaan Beragama Di Kelurahan Bendan.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Pemerintahan Kelurahan Bendan Tahun 2006 menurut Perda kota Pekalongan No.4 Tahun 2005 tanggal 3 Januari 2005.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam yang merupakan pendidikan agama sebagai bagian dari pendidikan nasional menjadi urgen (penting) keberadaannya dalam menyumbang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana diketahui bahwa saat ini bangsa Indonesia sedang dilanda krisis di berbagai segi kehidupan. Dari krisis moneter, politik, budaya, ideologi, bahkan moral, kini melanda baik di perkotaan maupun di pedesaan. Krisis moral atau dekadensi (kemerosotan) moral sebagai dampak dari era globalisasi dan transparansi komunikasi bebas tanpa batas dan kemajuan iptek (ilmu dan teknologi) yang tidak diimbangi dengan kemampuan mental spiritual dan norma-norma agama. Praktek-praktek yang menghalalkan segala cara, pelecehan terhadap nilai-nilai humaniora (kemanusiaan) terjadi dimana-mana. Sehingga korupsi, kolusi, dan nepotisme hampir membudaya sehingga ketidakpastian dan ketidakharmonisan terasa dimana-mana.

Dengan keadaan sebagaimana tersebut diatas, pembangunan nasionalpun ikut terganggu, sebab masyarakat sebagai objek dan subjek pembangunan merupakan faktor utama. Menyadari hal ini, maka pembangunan manusia seutuhnya adalah menjadi tujuan utama pembangunan itu sendiri. Untuk itulah maka dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa Pendidikan Nasional berbunyi :

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab “¹

Dalam mencapai tujuan tersebut perlu keterlibatan, peranserta serta usaha bersama dan berkesinambungan antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan nasional adalah pendidikan agama yang dapat dilakukan secara formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan keagamaan nonformal dikenal dalam Undang-undang yaitu “jalur pendidikan di luar pendidikan formal dan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”². Pendidikan nonformal ada yang tanpa jenjang, tanpa kurikulum, namun cukup besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pembinaan mental masyarakat. Hal inilah yang menjadi salah satu background (latar belakang) bagi penulis untuk meneliti, dan mengkaji peranan pendidikan Islam nonformal ini dalam berbagai bentuk. Karena sasaran penelitian adalah masyarakat kelurahan Bendan, dimana kegiatan jam’iyahan yang diasuh oleh para asatid dan mubaligh serta kyai tumbuh subur, maka bentuk dakwah Islamiyah seperti itulah yang akan dikaji sebagai pendidikan Islam nonformal. Tentang hal ini akan dibahas dalam bab II (dua).

¹ UU RI No.20 Tahun 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004, hal 37

² Ibid hal 35

Adapun kelurahan Bendan dijadikan lokasi obyek penelitian adalah karena penulis adalah anak daerah setempat sehingga mempermudah proses penelitian, dan merupakan bakti serta bukti cinta kampung halaman. Di samping itu juga merupakan tanggungjawab moral selaku intelektual muslim di bidang ilmu pendidikan Islam. Dengan demikian ada relevansi (kesesuaian) antara judul dengan disiplin ilmu yang penulis miliki.

B. Perumusan Masalah

Penelitian terhadap kehidupan sosial keagamaan akan mengundang berbagai permasalahan yang luas dan kompleks. Agar penelitian ini tidak meluas, maka permasalahannya perlu diidentifikasi atau dirumuskan.

Beberapa masalah pokok yang akan di bahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam bisa berlangsung dalam lingkungan sekolah, di luar sekolah, ataupun di lingkungan keluarga. Di sini yang akan dikaji adalah pendidikan Islam di luar sekolah atau disebut sebagai pendidikan Islam nonformal. Pendidikan Islam yang dimaksud adalah yang dilakukan dalam bentuk dakwah Islamiyah. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan Islam nonformal dalam bentuk dakwah Islamiyah yang berkembang di kelurahan Bendan, dan apakah sudah menggunakan strategi dan metodologi yang baik.
2. Bagaimanakah perkembangan masyarakat di kelurahan Bendan, dengan adanya pendidikan Islam nonformal yang berkembang di sana. Atau dengan

kata lain, adakah peranan pendidikan Islam nonformal dalam bentuk dakwah Islamiyah terhadap kultur budaya masyarakat di kelurahan Bendan.

3. Bagaimanakah peranan pendidikan Islam nonformal melalui dakwah Islamiyah tersebut dalam meningkatkan ketaatannya di dalam beragama bagi masyarakat Bendan..

Penegasan Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam judul “Peranan Pendidikan Islam Nonformal Dalam Pembinaan Beragama (Studi kasus di Kelurahan Bendan Kota Pekalongan)”. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas. Maka peneliti berusaha menjelaskan istilah tersebut dengan formulasi yang banyak disampaikan sebagai berikut :

1. Peranan : “sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa)”.³
2. Pendidikan Islam : “bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut agama Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam”.⁴

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1999, hal. 735

⁴ Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 11

2. Nonformal : “.....di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.⁵
4. Pembinaan : “pembangunan, menuju kepada/untuk”.⁶
5. Beragama : “memeluk, menjalankan agama/beribadat”.⁷

Pendidikan keagamaan nonformal dikenal dalam Undang-undang yaitu “jalur pendidikan di luar pendidikan formal dan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”. Pendidikan nonformal ada yang tanpa jenjang, tanpa kurikulum, namun cukup besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pembinaan mental masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian pendidikan Islam nonformal yang dimaksud adalah suatu jalur pendidikan Islam yang dilaksanakan di luar pendidikan formal. Sehingga jenisnyapun beraneka ragam, diantaranya adalah dakwah Islamiyah atau lebih dikenal dengan nama pengajian, majlis ta’lim, dan juga termasuk di dalam pendidikan nonformal adalah TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur’an).

Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini di batasi pada peranan pendidikan Islam nonformal dalam bentuk dakwah Islamiyah atau yang biasa disebut dengan pengajian, baik itu pengajian rutin ataupun yang bersifat temporer.

⁵ UU R.I. Nomor 20 Tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 12, Departemen Agama, DirJen Kelembagaan Agama Islam.

⁶ ibid, hal. 141

⁷ op. cit, hal 19

2. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pendidikan Islam nonformal yang berkembang di Kelurahan Bendan, khususnya di RW IV kota Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

Menurut Drs.Marzuki berpendapat bahwa tujuan dalam penelitian itu adalah : “.....memecahkan persoalan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa fakta-fakta untuk dapat mengenal sifat-sifat dan ciri-ciri obyeknya dan menentukan, mengembangkan atau menguji kebenaran....”.⁸ Demikian juga Sutrisno Hadi menyatakan bahwa tujuan penelitian adalah “ untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran.....”⁹ Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan atau persoalan sebagaimana dalam perumusan masalah dengan metode ilmiah. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai adalah :

- a. Mengetahui efektifitas dan efesiensi, aktifitas pendidikan Islam nonformal melalui dakwah Islamiyah di kelurahan Bendan.
- b. Mengetahui korelasi pendidikan Islam nonformal dengan dakwah Islamiyah pengaruhnya terhadap kehidupan beragama dengan budaya masyarakat kelurahan Bendan.
- c. Mengetahui peranan pendidikan Islam nonformal melalui dakwah Islamiyah terhadap pembinaan beragama masyarakat di kelurahan Bendan.

⁸ Drs.Marzuki, *Metodologi Riset*, Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta, hal 20

⁹ Hadi,Sutrisno, M.A., *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi, Yogyakarta,1986, hal 4

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Melihat sampai sejauhmana aplikasi antara teori tentang ilmu pendidikan Islam dengan pelaksanaan pendidikan Islam nonformal dalam bentuk dakwah Islamiyah di kelurahan Bendan.
2. Menjadi pertimbangan bagi lembaga pendidikan dan dakwah ataupun pihak lain, khususnya dalam menyusun strategi pembangunan di kelurahan Bendan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Warisan pembentukan jiwa dan budi pekerti kita penuh dengan nuansa nilai dan prinsip-prinsip agama Islam yang lurus. Masyarakat kita sangat membutuhkan semangat membangkitkan nilai-nilai religius dan moral yang diharapkan dapat membina jiwa mereka, meluruskan kebengkokan-kebengkokan mereka, dan mengontrol mereka agar tidak sampai melakukan penyimpangan, dan tunduk pada aliran serta paham-paham eksternal yang bertujuan merusak nilai-nilai yang didasari keimanan dan ketakwaan.

Dalam negara yang sedang membangun seperti Indonesia, masyarakat mempunyai peranan sangat penting. Semangat kerja yang cukup tinggi untuk mencapai ideal tertentu dengan kerja yang tanpa pamrih dapat membuat masyarakat menghasilkan prestasi-prestasi yang baik yang berguna untuk Negara.¹⁰

¹⁰ Prof. Dr. Siti Rahayu Haditomo, Yogyakarta, Gajah Mada Unneversity Press, 1979, hal. 276-279

Islam telah memberikan gambaran yang benar bagi pembinaan manusia yang sehat jiwa, akal dan badannya. Menurut Islam, hal ini merupakan batu pertama yang kuat, unsur positif yang patut diterapkan di tengah masyarakat, dan pasukan tangguh yang tidak bisa dikalahkan dalam mempertahankan harkat kemuliaan agama serta tanah airnya. Gambaran yang sama juga telah diberikan Islam untuk membina masyarakat manusia utama, yang bisa membentuk lingkungan yang baik, bagi pembinaan seseorang berkat adanya pertumbuhan yang sehat dan pendidikan yang kokoh dan yang mampu memperhatikan potensi-potensi yang tersimpan di dalamnya.¹¹

2. Kerangka Berpikir

Setiap agama memiliki ajaran yang memerintahkan pemeluknya untuk menyampaikan agama yang diketahui dan dianutnya untuk dikabarkan kepada orang lain atau apa yang lazim disebut dakwah (dalam bahasa Islam) dan misi (dalam agama Kristen).¹² Pengkhabaran ini tidak sebatas sifatnya yang informatif dan sekadar tahu, namun lebih jauh dari itu adalah agar mereka yang mendapat khabar itu bisa mengikuti langkah keyakinannya.

Secara faktual, dakwah yang dibangun oleh para juru dakwah Islam, sementara ini, masih sebatas kepuasan emosi daripada kepuasan intelektual yang mencerdaskan. Bahkan pada kondisi yang lebih parah lagi adalah, secara tidak langsung telah membangun status quo dalam tradisi masyarakat, bahwa Al-Quran sebagai kitab suci seolah-olah terkesan hak dan milik pribadi wali,

¹¹ Syaikh, M. Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta : Al-Kautsar 2001

¹² Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*, terj. A.Nawawi Rambe, Jakarta : Widjaya, 1981, hal. 1

kyai, ustad, dan guru agama yang dibangun secara taken for granted. Hal ini dibuktikan dengan adanya anggapan bahwa masyarakat yang dijadikan sasaran dakwah seringkali dianggap sebagai masyarakat statis-pasif, tidak tahu apa-apa sehingga para da'i atau muballigh merasa punya hak untuk mengisi apa saja "ruang kosong" itu dengan perangkat keyakinan, moral, ideology, dan kebenaran. Melihat kondisi dakwah yang begitu puspa-ragam bentuk penyampaiannya, dengan dihadapkan pada kondisi zaman yang sesungguhnya lebih menuntut peran para da'i atau muballigh untuk lebih cerdas dalam membangun emosi keagamaannya, maka diperlukan perangkat metodis sebagai struktur fundamentalnya. Dari kondisi seperti ini maka dakwah Islamiyah sudah saatnya dirubah bentuk yakni lebih bersifat bottom up daripada top down. Sudah saatnya umat dilatih mandiri dalam memecahkan persoalannya sendiri dengan potensi diri yang dimilikinya.

3. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mempunyai dua kemungkinan, yaitu benar atau salah.¹³ Dengan kata lain, hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesa bahwa dengan adanya pendidikan Islam nonformal yang dilakukan di kelurahan Bendan akan dapat merubah dan menambah pribadi akhlak generasinya ke arah yang lebih baik bagi masyarakat Bendan.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), hal. 63

¹⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, tt), hal. 61

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada skripsi ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik.¹⁵

Sedangkan jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan.

Yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁷

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka terdapat dua variabel yaitu:

- a. Peranan pendidikan Islam nonformal dalam merubah akhlak.
- b. Pembinaan beragama masyarakat sebagai variabel terikat.

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian¹⁸, sedangkan Sutrisno Hadi dalam bukunya "Metodologi Research" menjelaskan bahwa "populasi

¹⁵ Ibid, hal. 30

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), hal. 27

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal 99

¹⁸ Ibid, hal. 62

adalah individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh itu hendak digeneralisasikan”¹⁹

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan oleh penulis adalah masyarakat Bendan yang tergabung dalam jam’iyah-jam’iyah atau kelompok pengajian atau majlis-majlis ta’lim, baik yang anggotanya para bapak, ibu, ataupun remaja. Dalam hal ini kurang lebih berjumlah 300 orang. Sedangkan sampel adalah sebahagian dari populasi.²⁰ Hal ini berdasarkan pada pendapat Suharsini Arikunto yang menyatakan bahwa: “Jika subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya, dan jika subyeknya lebih dari 100 maka diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi.”²¹

Berdasarkan jumlah populasi tersebut di atas, yaitu sebanyak 300 orang, maka penulis mengambil sampel sebanyak 75 orang dari jam’iyyah.

4. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan ;

- a. Kegiatan pendidikan Islam nonformal yang berkembang di kelurahan Bendan.

Data ini berkaitan dengan jenis pendidikan Islam nonformal yang berkembang di Kelurahan Bendan, baik yang dilembagakan ataupun yang tidak dilembagakan..

Data ini diperoleh melalui para Asatid dan da’i yang ada.

¹⁹ Sutrisno Hadi, Op.Cit., hal. 70

²⁰ Saefuddin, Azwar, Metode Penelitia, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998, hal. 79

²¹ Suharsimi Arikunto, Ibid, hal. 120

b. Masalah kultur / budaya masyarakat Bendan.

Data ini berkaitan dengan jenis budaya dan kebiasaan yang berkembang di Kelurahan Bendan, yaitu seperti adanya upacara selamat kelahiran, kematian dan lain sebagainya.

Data ini diperoleh dari para tokoh masyarakat dan sesepuh masyarakat Bendan.

c. Perubahan masyarakat Bendan dengan adanya pendidikan Islam nonformal.

Data ini berkaitan dengan melihat perkembangan yang ada. Artinya setelah adanya pendidikan Islam nonformal yang berlangsung di Kelurahan Bendan, apakah ada perubahan yang terjadi di dalam masyarakat Bendan.

Data ini diperoleh dari masyarakat Bendan sendiri, para Ustadz ataupun da'i serta tokoh masyarakat Bendan.

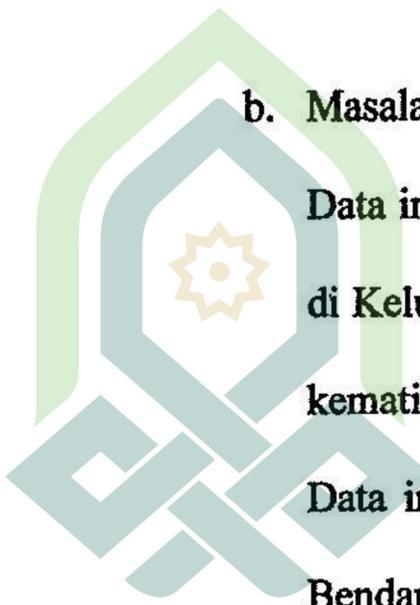
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Islam Nonformal yang berkembang di kelurahan Bendan. Yang di dalamnya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Yaitu dengan sedikit memberi gambaran sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

a. Faktor intern

- Kuantitas dai yang mencukupi

Di kelurahan Bendan terdapat sekitar 11 orang yang memiliki kedudukan sebagai orang yang berkiprah di bidang dakwah. Mereka



adalah para kyai dan asatid. Kesebelas orang tersebut adalah : KH. Rosyid, Kyai Ibnu Yahya, Kyai Munawar, KH. Nurkhan, Kyai Saukhi, KH.Lukman, Ustadz Qosyim. Ketujuh ulama tersebut sebagai ulama yang terpandang dan berwibawa bahkan sampai ke luar desa dan kecamatan. Adapun empat orang berikutnya adalah para ulama yang siap menerima estafet dari para ulama sesepuh. Keempat orang tersebut adalah : Ustadz Hasan Bisri, ustadz jamaludin, Ustadz Budi, dan Ustadz Ghofar Mukhsin.

- **Kualitas dai**

Keseluruhan memiliki pengalaman , baik itu yang lulusan dari pondok pesantren ataupun dari perguruan tinggi Islam.

b.Faktor ekstern

- Tersedia beberapa fasilitas sosial keagamaan yaitu : empat masjid serta didukung oleh dua puluh dua musholla.
- Organisasi keagamaan yaitu : jam'iyah muslim yang diadakan setiap hari setelah sholat maghrib di Masjid Ulil Albab. Jam'iyah muslimah (ibu-ibu) yang dilaksanakan setiap kamis malam, rabu sore, sabtu malam, dan selasa malam. Dan jam'iyah remaja yang diadakan setiap selasa malam.
- Fasilitas pendidikan agama yaitu : adanya Majelis Ta'lim dan beberapa TPA.



2. Faktor-Faktor Penghambat

a. Manajemen dakwah

Dakwah dilaksanakan secara tradisional, dalam artian tidak terorganisir dan memiliki sasaran dakwah yang sempit. Sasaran dakwah lebih ditekankan pada aspek penambahan pengetahuan keIslaman(peribadatan).

b. Persatuan dan Kesatuan untuk peduli terhadap kepentingan dakwah itu sendiri

Belum terdapat forum komunikasi antar para kyai, sehingga dakwah belum dapat dilaksanakan dengan lebih terencana dan terorganisir, sehingga dakwah berjalan lebih bersifat parsial atau sendiri-sendiri.

Berdasarkan data dan sumber data yang diambil, maka dalam penelitian ini penulis membagi sumber data ke dalam dua bagian, yaitu :

- Ustad dan Da'i
- Tokoh Masyarakat
- Masyarakat Benda yang menjadi anggota jam'iyah

Adalah sebagai sumber data yang utama atau sering disebut sebagai sumber data primer. Sedang sumber data yang sifatnya hanya sebagai pelengkap adalah sebagai berikut ; yaitu berupa buku yang terkait dengan penelitian antara lain :

- Drs. H. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan
- Prof. H. M. Arifin, M, Ed, Ilmu Pendidikan Islam



- Dra. Zukhairini, dkk, Sejarah Pendidikan Islam
- DR. Abdullah Syihata, Dakwah Islamiyah
- Andy Dermawan, Metodologi Ilmu Dakwah.
- Drs. Hamdan Daulay, M. Si, Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya Dan Politik.
- Dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan judul skripsi.

Adalah sebagai sumber data pelengkap atau sering disebut sebagai sumber data sekunder.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

b. Telaah Pustaka

Digunakan untuk mendapatkan landasan teori tentang keterkaitan pendidikan Islam dengan pembinaan beragama.

Dalam hal ini, penulis berusaha mengumpulkannya melalui buku yang ada di perpustakaan.

c. Observasi

Metode observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.²² Yaitu dengan ikutserta dalam kegiatan jam'iyah, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan pendidikan Islam nonformal.

²² Suharsimi Arikunto, Op.Cit., hal. 146

Dalam hal ini, penulis berbaur bersama dengan masyarakat dan mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada.

d. Interview atau wawancara

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²³

Digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang pelaksanaan pendidikan Islam nonformal dan dinamika, sosial, kultur masyarakat Bendan. Wawancara dilakukan terhadap para ustad, muballigh, dan tokoh masyarakat, dan sumber lain yang dianggap dapat memberikan keterangan yang kredibel.

e. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.²⁴ Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang peranan pendidikan Islam nonformal yang berlangsung bagi masyarakat Bendan.

Angket diberikan kepada masyarakat Bendan dengan memberikan beberapa macam pertanyaan yang berkaitan dengan masalah pendidikan Islam nonformal yang berlangsung.

²³ Ibid, hal. 145

²⁴ Ibid, hal. 95

f. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis.²⁵

Penulis berusaha untuk mengambil dokumen yang ada, baik itu dari Kelurahan maupun dari hasil pemotretan penulis sendiri..

6. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisa statistik deskriptif. Metode ini digunakan untuk menganalisa data kuantitatif agar dapat memberi gambaran teratur tentang suatu masalah atau peristiwa.

Rumus yang digunakan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi jawaban Benar

N = Number of case (jumlah keseluruhan responden)

100% = Diharapkan prosentase jawaban berjumlah 100 %.²¹

²⁵ Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 40

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, berisi uraian tentang pengertian dan tujuan pendidikan Islam, sejarah pendidikan Islam. Kemudian mengenai pengertian pendidikan Islam nonformal dan jenisnya, Dan macam-macam pembinaan beragama dalam masyarakat Islam.

Bab III Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum masyarakat Bendan, yang meliputi kehidupan keagamaan dan kultur masyarakatnya, dan juga keadaan mental masyarakatnya. Kemudian membahas mengenai pelaksanaan kegiatan beragama yang berlangsung di kelurahan Bendan.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian, yang berisi analisa pelaksanaan pendidikan Islam nonformal yang berkembang di kelurahan Bendan, yaitu perkembangan ketaatannya di dalam beragama dan analisa peranannya terhadap pembinaan beragama masyarakatnya.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL

A. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Islam

1. Pengertian

Beberapa ahli mendefinisikan tentang pendidikan Islam. Menurut hemat penulis perlu diketahui unsur-unsur umum dalam pendidikan :

- a. Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang berkemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai individu, warga negara atau warga masyarakat.
- b. Pendidikan perlu melakukan usaha-usaha dan berencana dalam memilih isi, (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai.
- c. Kegiatan tersebut dapat diberikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, pendidikan formal dan nonformal.¹

Dari pendapat diatas setidaknya ada enam faktor dalam pendidikan yaitu: Pendidik, terdidik, materi pendidikan, metode pendidikan, tujuan pendidikan, dan lingkungan pendidikan.

Bagaimana halnya dengan pendidikan Islam akan kita lihat pendapat dari para ahli pendidikan Islam. Pendapat mereka antara lain :

¹ Drs. H. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 6

Drs. Burhan Somad menyatakan bahwa "Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya itu adalah ajaran Allah"²

Prof. Dr. Hasan Langgulung : Pendidikan Islam adalah "Pendidikan yang memiliki tiga macam fungsi :

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat.....
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan.....
- c. Memindahkan nilai-nilai yang memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (survival) suatu masyarakat atau peradaban.³

Drs. D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah "Bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam".⁴

Dari hasil seminar Islam se-Indonesia 11 Mei 1960 : "Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajar, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam".⁵

² Drs. Burhan Somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1981, hal. 9

³ Prof. Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1980, hal. 5

⁴ Drs. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1980, hal. 8

⁵ Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal. 11

Dari pendapat-pendapat diatas ada beberapa hal yang dapat dilihat, dengan berbagai cara perumusan akan pendidikan Islam yang berbeda-beda tetapi kesemuanya memiliki faktor-faktor pendidikan, yaitu meliputi : tujuan pendidikan Islam, materi pendidikan Islam, pendidik, terdidik, metode pendidikan Islam, dan milieu atau lingkungan pendidikan Islam.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam merupakan sasaran yang akan dicapai dalam melaksanakan pendidikan Islam. Banyak para ahli yang memberikan keterangan tentang tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan Islam diantara pendapat-pendapat tersebut antara lain :

Drs. Ahmad D. Marimba membagi kepada dua bagian yaitu, :

Tujuan Sementara : untuk mencapai berbagai kemampuan kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca menulis, kemasyarakata, kesusilaan, dan lain-lain.

Tujuan akhir : “terwujudnya kepribadian muslim....yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.”⁶

Drs. Muhammad Zen menyatakan pribadi muslim adalah pribadi yang tidak terlepas dari iman, islam, dan ihsan. Lebih lanjut sebagai taqwa yang dihubungkan dengan perilaku adalah menjalankan apa-apa yang menjadi ciri

⁶ Drs. Ahmad D. Marimba, *Op. Cit.* hal. 6

akhlakul karimah dan tidak menjalankan apa-apa yang menjadi ciri akhlakul madzmumah.

Fathiyah Hasan Sulaiman menyitir pendapat Al-Ghozali bahwa tujuan pendidikan adalah “membina insan paripurna yang taqarrub kepada Allah, bahagia di dunia dan akhirat”.⁷

Prof. H.M. Arifin M. Ed. Merumuskan bahwa tujuan akhir pendidikan islam adalah mewujudkan manusia yang berpribadi muslim yang bulat lahiriyah dan batiniyah yang mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridhaan Allah SWT.”⁸

Dari apa yang dikemukakan oleh para ahli tentang tujuan pendidikan Islam penulis lebih condong kepada pendapat terakhir yang dikemukakan oleh HM. Arifin yaitu membentuk pribadi muslim yang menghambakan diri kepada Allah dan semata-mata mencari keridhan-Nya.

B. Sejarah Pendidikan Islam

Sejarah pendidikan Islam pada hakekatnya tidak terlepas dari sejarah Islam. Oleh sebab itu, periodisasi sejarah pendidikan Islam dapat dikatakan berada dalam periode-periode sejarah Islam itu sendiri. Secara garis besar Dr. Harun Nasution membagi sejarah Islam ke dalam tiga periode, yaitu periode klasik,

⁷ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Islam Versi Al-Ghozali*, PT. Al Ma'arif, Bandung 1986, hal. 6

⁸ Prof. HM. Arifin. M.Ed. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hal. 39

pertengahan dan modern⁹. Kemudian perinciannya dapat dibagi menjadi lima masa, yaitu :

1. Masa hidupnya nabi Muhammad S A W (571-632 M);
2. Masa khalifah yang empat (Khulafaur Rasyidin : Abu Bakar, Umar, Usman, dan Ali di Madinah/632-661 M);
3. Masa kekuasaan Umawiyah di Damsyik (661-750 M);
4. Masa kekuasaan Abbasiyah di Baghdad (750-1250 M); dan
5. Masa dari jatuhnya kekuasaan khalifah di Baghdad tahun 1250 M sampai sekarang.

Pembagian periodisasi dalam pendidikan Islam tersebut, dimaksudkan hanyalah sebagai usaha untuk memudahkan urutan pembahasan saja, karena pada hakekatnya suatu peristiwa sejarah (juga dalam sejarah pendidikan Islam) selalu berkaitan dengan peristiwa-peristiwa lainnya. Suatu peristiwa sejarah selalu dilatarbelakangi atau disebabkan oleh peristiwa-peristiwa lain yang mendahuluinya, berhubungan secara langsung dengan peristiwa-peristiwa lain yang semasa, dan akan mengakibatkan terjadinya rentetan peristiwa-peristiwa berikutnya. Sayid Quthub menegaskan bahwa “sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa, melainkan tafsiran peristiwa-peristiwa itu, dan pengertian mengenai hubungan nyata dan tidak nyata,

⁹ Dr. Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hal.11

yang menjalin seluruh bagian serta memberinya dinamisme dalam waktu dan tempat”¹⁰.

Selanjutnya pembahasan tentang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam ini, akan dibagi ke dalam lima periode, yaitu :

1. Periode pembinaan pendidikan Islam, yang berlangsung pada zaman Nabi Muhammad SAW.

Dengan masa pembinaan pendidikan Islam, yang dimaksudkan adalah masa dimana proses penurunan ajaran Islam kepada Nabi Muhammad SAW dan proses pembudayaannya (masuknya ke dalam kebudayaan manusiawi, sehingga diterima dan menjadi unsur yang menyatu dalam kebudayaan manusia) berlangsung. Masa tersebut berlangsung sejak Muhammad menerima wahyu dan menerima pengangkatannya sebagai rasul, sampai dengan lengkap dan sempurnanya ajaran Islam menjadi warisan budaya umat Islam, sepeninggal Muhammad. Masa tersebut berlangsung selama 22 atau 23 tahun, selak beliau menerima wahyu pertama kali, yaitu 17 Ramadhan 13 tahun sebelum

Hijrah (bertepatan dengan 6 Agustus 610 M) sampai dengan wafatnya pada tanggal 12 Rabi’ul Awwal 11 Hijrah (bertepatan dengan 8 Juni 832 M)¹¹.

Pelaksanaan pembinaan pendidikan Islam pada zaman Nabi tersebut dapat dibedakan menjadi dua tahap, baik dari segi waktu dan tempat penyelenggaran, maupun dari segi isi dan materi pendidikannya, yaitu : (1) tahap/fase Makkah

¹⁰ Sayid Quthub, *Konsepsi Sejarah dalam Islam* (Terj. Nabhan Husein, Al Nabhan Husein), Al Amin, Jakarta, hal. 18

¹¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya, Muqadimah*, 1978, hal. 59/84.

sebagai pusat kegiatannya, dan (2) tahap/fase Madinah, sebagai fase lanjutan (penyempurnaan).

a. Tahap/fase Makkah

Pembinaan pendidikan Islam masa Makkah ini meliputi :

- Pendidikan Tauhid
- Pengajaran Al-Qur'an

b. Tahap/fase Madinah

Pembinaan pendidikan Islam masa Madinah ini meliputi :

- Pembentukan dan pembinaan masyarakat baru, menuju satu kesatuan sosial dan politik
- Pendidikan sosial politik dan kewarganegaraan
- Pendidikan anak dalam Islam
- Pendidikan Hankam (pertahanan dan keamanan) dakwah Islam.

2. Periode pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam pada masa pertumbuhan dan perkembangannya, juga pada masa-masa berikutnya mempunyai dua sasaran, yaitu generasi muda (sebagai generasi penerus) dan masyarakat lain yang belum menerima ajaran Islam dan usaha internalisasi dalam masyarakat bangsa yang baru menerimanya yang di dalam Islam lazim disebut sebagai dakwah Islami. Sedangkan dalam artinya yang pertama, yaitu pewarisan ajaran Islam kepada generasi penerus disebut sebagai pendidikan Islam.

Di antara madrasah-madrasah yang terkenal pada masa pertumbuhan Islam ini adalah :

a. Madrasah Makkah

Guru yang pertama mengajar di Makkah adalah Mu'adz bin Jabal. Ialah yang mengajarkan Al-Qur'an, hukum-hukum halal dan haram dalam Islam. Pada masa Khalifah Malik bin Marwan (65-86 H), Abdullah bin Abbas pergi ke Makkah, lalu mengajar di sana. Ia mengajarkan Tafsir, Hadits, Fiqh dan Sastra. Abdullah bin Abbaslah yang merupakan pembangun madrasah Makkah yang kemudian menjadi termasyur di seluruh penjuru negeri Islam.

b. Madrasah Madinah

Madrasah Madinah ini lebih termasyur, karena di sanalah tempat khalifah Abu Bakar, Umar, dan Usman, dan di sana pula banyak tinggal para sahabat. Di antara sahabat yang mengajar di madrasah Madinah ini, adalah Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsabit dan Abdulah bin Umar.

c. Madrasah Basrah

Ulama sahabat yang terkenal di Basrah ini adalah Abu Musa Al-Asy'ari, dan Anas bin Malik. Abu Musa terkenal sebagai ahli Fiqh, Hadits, dan ilmu Al-Qur'an, sedangkan Anas bin Malik terkenal dalam Ilmu Hadits.

d. Madrasah Kufah

Ulama sahabat yang tinggal di Kufah ialah Ali bin Abi Talib dan Abdullah bin Mas'ud. Ali bin Abi Talib mengurus masalah politik dan urusan pemerintahan, sedangkan Abdullah bin Mas'ud sebagai guru agama. Ibnu Mas'ud adalah utusan resmi Khalifah Umar untuk menjadi guru agama di Kufah.

e. Madrasah Damsyik

Setelah negeri Syam (Syiria) menjadi bagian negara Islam dan penduduknya banyak memeluk agama Islam, maka Khalifah Umar bin Khattab mengirimkan tiga orang guru agama ke negeri itu, yaitu ; Muaz bin Jabal, Ubadah dan Abu Dardak.

f. Madrasah Fostat (Mesir)

Sahabat yang mula-mula mendirikan madrasah dan menjadi guru di Mesir adalah Abdullah bin Amr Al-Asy. Ia adalah seorang ahli Hadits. Ia tidak hanya menghafal hadits-hadits yang didengarnya dari Rasulullah SAW, melainkan juga menuliskannya dalam catatan, sehingga ia tidak lupa atau khilaf dalam meriwayatkan hadits-hadits itu kepada murid-muridnya.

3. Periode kejayaan pendidikan Islam

Masa ini dimulai dengan berkembang pesatnya kebudayaan Islam, yang ditandai dengan berkembang luasnya lembaga-lembaga pendidikan Islam dan madrasah-madrasah (sekolah-sekolah) formal serta universitas-universitas dalam berbagai pusat kebudayaan Islam. Lembaga-lembaga pendidikan, sekolah-sekolah dan universitas-universitas tersebut nampak sangat dominan pengaruhnya dalam membentuk pola kehidupan dan pola budaya kaum muslimin. Berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang melalui lembaga pendidikan itu menghasilkan pembentukan dan pengembangan berbagai macam aspek budaya kaum muslimin.

Kalau masa sebelumnya, pendidikan hanya sebagai jawaban terhadap tantangan dari pola budaya yang telah berkembang dari bangsa-bangsa yang baru

memeluk agama Islam, tetapi sekarang harus merupakan jawaban terhadap tantangan perkembangan dan kemajuan kebudayaan Islam sendiri yang berjalan sangat pesat. Kebudayaan Islam telah berkembang demikian cepatnya sehingga mengungguli dan bahkan menjadi puncak budaya umat manusia pada zaman itu. Kebudayaan Islam pada masa jayanya ini, bukan saja mendatangkan kesejahteraan bagi kaum muslimin saja, tetapi juga mendatangkan rahmatan lil ‘alamin.

4. Periode kemunduran pendidikan Islam

Sepanjang sejarahnya sejak awal dalam pemikiran Islam terlihat dua pola yang saling belomba mengembangkan diri, dan mempunyai pengaruh besar dalam pengembangan pola pendidikan umat Islam. Dari pola pemikiran yang bersifat tradisional, yang selalu mendasarkan diri pada wahyu, yang kemudian berkembang menjadi pola pemikiran sufistik dan mengembangkan pola pendidikan sufi. Pola pendidikan ini sangat memperhatikan aspek-aspek batiniah dan akhlak atau budi pekerti manusia. Sedangkan dari pola pemikiran yang rasional, yang mementingkan akal pikiran, menimbulkan pola pendidikan empiris rasional. Pola pendidikan bentuk kedua ini sangat memperhatikan pendidikan intelektual dan penguasaan material.

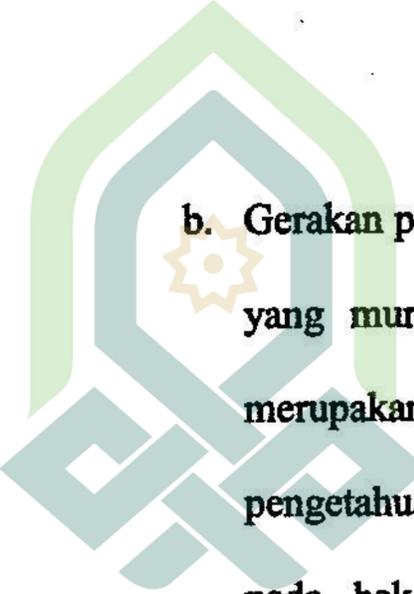
Pada masa jayanya pendidikan Islam, kedua pola pendidikan tersebut menghiasi dunia Islam, sebagai dua pola yang berpadu dan saling melengkapi. Setelah pola pemikiran rasional diambil alih pengembangannya oleh dunia barat (Eropa), dan dunia Islam pun meninggalkan pola berpikir tersebut. Maka dalam dunia Islam tinggal pola pemikiran sufistik, yang sifatnya sangat memperhatikan kehidupan batin, sehingga mengabaikan perkembangan dunia material. Pola pendidikan yang

dikembangkannya pun tidak lagi menghasilkan perkembangan budaya Islam yang bersifat material. Dari aspek inilah dikatakan pendidikan dan kebudayaan Islam mengalami kemunduran, atau setidaknya tidak dapat dikatakan pendidikan Islam mengalami kemandegan.

5. Periode pembaharuan pendidikan Islam

Dengan memperhatikan berbagai macam sebab kelemahan dan kemunduran umat Islam sebagaimana nampak pada masa sebelumnya, dan dengan memperhatikan sebab-sebab kemajuan dan kekuatan yang dialami oleh bangsa-bangsa Eropa, maka pada garis besarnya terjadi tiga pola pemikiran pembaharuan pendidikan Islam. Ketiga pola tersebut adalah : (1) pola pembaharuan yang berorientasi kepada pola pendidikan modern di Eropa, (2) yang berorientasi dan bertujuan untuk pemurnian kembali ajaran Islam, dan (3) yang berorientasi pada kekayaan dan sumber budaya masing-masing dan yang bersifat nasionalisme.

- a. Golongan yang berorientasi pada pola pendidikan modern di Barat, pada dasarnya mereka berpandangan bahwa sumber kekuatan dan kesejahteraan hidup yang dialami oleh Barat adalah sebagai hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang mereka capai. Mereka juga berpendapat bahwa apa yang dicapai oleh bangsa-bangsa Barat sekarang, tidak lain adalah merupakan pengembangan dari ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang pernah berkembang di dunia Islam. Atas dasar demikian, maka untuk mengembalikan kekuatan dan kejayaan umat Islam, sumber kekuatan dan kesejahteraan itu harus dikuasai kembali.



b. Gerakan pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi pada sumber Islam yang murni. Pola ini berpandangan bahwa sesungguhnya Islam sendiri merupakan sumber bagi kemajuan dan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan modern. Islam sendiri sudah penuh dengan ajaran-ajaran dan pada hakekatnya mengandung potensi untuk membawa kemajuan dan kesejahteraan serta kekuatan bagi umat manusia

c. Usaha pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi pada nasionalisme. Rasa nasionalisme timbul bersamaan dengan berkembangnya pola kehidupan modern, dan mulai dari Barat. Bangsa-bangsa Barat mengalami kemajuan rasa nasionalisme yang kemudian menimbulkan kekuatan-kekuatan politik yang berdiri sendiri. Keadaan tersebut mendorong pada umumnya bangsa-bangsa Timur dan bangsa terjajah lainnya untuk mengembangkan nasionalisme masing-masing.

Umat Islam mendapati kenyataan bahwa mereka terdiri dari berbagai bangsa yang berbeda latar belakang dan sejarah perkembangan kebudayaannya. Merekapun hidup bersama dengan orang-orang yang beragama lain tapi sebangsa. Inilah yang juga mendorong perkembangannya rasa nasionalisme di dunia Islam.

Di samping itu, adanya keyakinan di kalangan pemikir-pemikir pembaharuan di kalangan umat Islam, bahwa pada hakikatnya ajaran Islam bias diterapkan dan sesuai dengan segala zaman dan tempat. Oleh karena itu, ide

pembaharuan yang berorientasi pada nasionalisme inipun sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagai akibat dari usaha-usaha pembaharuan pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam rangka untuk mengejar kekurangan dan ketinggalan dari dunia Barat dalam segala aspek kehidupan, maka terdapat kecenderungan adanya dualisme dalam system pendidikan umat Islam. Usaha pendidikan modern yang sebagaimana telah diuraikan di atas, membentuk suatu sistem atau pola pendidikan modern, yang mengambil pola sistem pendidikan Barat dengan penyesuaian-penyesuaian dengan Islam dan kepentingan nasional. Di lain pihak sistem pendidikan tradisional yang telah ada tetap dipertahankan.

Sistem pendidikan modern, pada umumnya dilaksanakan oleh pemerintah, yang pada mulanya adalah dalam rangka memenuhi tenaga-tenaga ahli untuk kepentingan pemerintah, dengan menggunakan kurikulum dan mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan modern. Sedangkan sistem zawiyah, ribat atau pondok pesantren dan madrasah yang telah ada dalam masyarakat, pada umumnya tetap mempertahankan kurikulum tradisional yang hanya memberikan pendidikan dan pengajaran keagamaan. Dualisme sistem dan pola pendidikan inilah yang selanjutnya mewarnai pendidikan Islam di semua negara dan masyarakat Islam, di zaman modern.

C. Pendidikan Islam Nonformal

Dalam sub bab ini akan dijelaskan istilah yang berkaitan dengan judul di atas sehingga akan terhindar dari kerancuan penafsiran terhadap judul. Di sini akan diketahui maksud sifat dan bentuk pembahasan. Penulisan skripsi ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mengidentifikasi apa yang terjadi di lapangan, dengan beberapa istilah yang perlu diberi batasan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Islam : “bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut agama Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam”.¹²
2. Nonformal : “.....di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.¹³

Pendidikan keagamaan nonformal dikenal dalam Undang-undang yaitu “jalur pendidikan di luar pendidikan formal dan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”. Pendidikan nonformal ada yang tanpa jenjang, tanpa kurikulum, namun cukup besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pembinaan mental masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian pendidikan Islam nonformal yang dimaksud adalah suatu jalur pendidikan Islam yang dilaksanakan di luar pendidikan formal. Sehingga jenisnyapun beraneka ragam, diantaranya adalah

¹² Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 11

¹³ U U R. I. Nomor 20 Tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 12, Departemen Agama, DirJen Kelembagaan Agama Islam.



dakwah Islamiyah atau lebih dikenal dengan nama pengajian, majlis ta'lim, dan juga termasuk di dalam pendidikan nonformal adalah TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an).

D. Pembinaan Beragama dalam Masyarakat Islam

Pendidikan Islam yang menganut konsep pendidikan seumur hidup dapat berlangsung di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, baik di keluarga maupun di masyarakat sehingga dalam pendidikan Islam, ada pendidikan Islam formal, informal, dan nonformal.

Pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai ini tidak hanya dipahami dan dimengerti tetapi juga perlu untuk diamalkan. Nilai-nilai luhur tersebut bersifat absolut yang diimani sebagai standar nilai yang diakui kebenarannya untuk mengatur kehidupan guna mencapai kebahagiaan yang diidamkan.

Islam sebagai *way of life* (pandangan hidup) telah banyak memberikan warna dalam hidup keseharian masyarakatnya. Beberapa bentuk budaya yang berkembang di masyarakat telah banyak dipengaruhi oleh ajaran-ajaran Islam.

Pendidikan Islam nonformal yang dilaksanakan para ulama, ustadz melalui jam'iyah majlis ta'lim, di rumah-rumah, surau atau mushola, masjid maupun dalam kesempatan yang lain telah menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan keseharian. Partisipasi ulama dalam menegakkan nilai-nilai moral dan ajaran Islam banyak membawa hasil.

Keberhasilan pendidikan Islam nonformal dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat sebagai anugrah Allah. Hal ini perlu diusahakan dan dipertahankan serta dikembangkan, sebagaimana yang difirmankan Allah di dalam Surah Al Anfal, ayat : 53

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali mereka itu merubah diri mereka sendiri”

Masyarakat dan kebudayaannya sebagai suatu sistem dalam usahanya mempertahankan dan mengembangkan keseimbangan perlu usaha berbagai pihak secara harmonis untuk mencapai tujuan bersama. Demikian pula halnya dengan pendidikan Islam sebagai tanggungjawab bersama.

BAB III

PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL

DAN DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT BENDAN

A. Gambaran Umum Masyarakat Bendan

Kelurahan Bendan terletak di jantung kota Pekalongan, yang merupakan bagian dari Kecamatan Pekalongan Barat. Kelurahan Bendan merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang ada di kota Pekalongan, sehingga di kelurahan ini terdapat berbagai macam toko sebagai tempat usaha bagi warga bendan. Sebagian besar warganya adalah pedagang dan pegawai pemerintahan, di samping buruh dan karyawan.

Kelurahan Bendan Kecamatan Pekalongan Barat berbatasan dengan kelurahan-kelurahan lain, yaitu sebagai berikut :

- Sebelah timur : Kelurahan Kergon, dan Kelurahan Sapuro
- Sebelah Barat : Kelurahan Tirto
- Sebelah Selatan : Kelurahan Medono, dan Kelurahan Podosugih
- Sebelah Utara : Kelurahan Kramat Sari, dan Kelurahan Pasir Sari

Kelurahan Bendan memiliki luas tanah 4,5 km²/m² yang terdiri dari :

- Luas Pemukiman : 2,5 km²/m²
- Luas pekuburan : - km²/m²
- Luas Pekarangan : - km²/m²
- Luas Taman : 0,5 km²/m²

Luas Perkantoran : 1 km²/m²

Luas Prasarana Umum lainnya : 1 km²/m²

Jumlah penduduk di Kelurahan Bendan yaitu 8.734 jiwa terbagi dalam 51 RT dan 11 RW, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.013 kepala keluarga (KK). Untuk mengetahui lebih lanjut tentang keberadaan penduduk dan mata pencaharian masyarakat Bendan dapat dilihat dari data di bawah ini :

TABEL I

KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Buruh/swasta	1.722
2.	Pegawai Negeri	456
3.	Pedagang	1.354
4.	Penjahit	57
5.	Tukang Batu	76
6.	Tukang Kayu	158
7.	Montir	46
8.	Dokter	4
9.	Sopir	176
10.	Pengemudi becak	317
11.	TNI/Polri	516
12.	Lain-lain	503
	Jumlah	8.754 orang

Sebagaimana umumnya masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan, sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai karyawan swasta atau menjadi buruh dari pabrik, dan sebagian kecil lainnya bekerja di sektor industri rumah tangga, dengan penghasilan rata-rata 20.000 per hari.

TABEL II

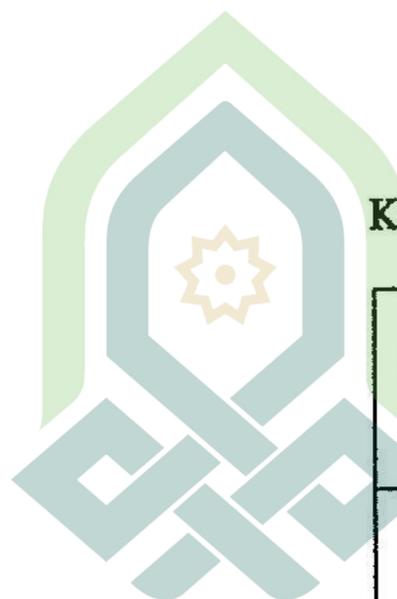
JUMLAH FASILITAS MASYARAKAT

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Kantor Kepala Kelurahan	1 buah
2.	Puskesmas	1 buah
3.	Masjid	4 buah
4.	Musholla	22 buah
5.	SLTA/Sederajat	4 buah
6.	SLTP/Sederajat	2 buah
7.	SD/Sederajat	7 buah
8..	TPA	7 buah

TABEL III
KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN UMUR

No.	Kolompok umur	jumlah
1.	0 - 4 tahun	678 orang
2.	5 - 9 tahun	807 orang
3.	10 - 14 tahun	702 orang
4.	15 - 19 tahun	935 orang
5.	20 - 24 tahun	730 orang
6.	25 - 29 tahun	691 orang
7.	30 - 39 tahun	1580 orang
8.	40 - 49 tahun	1504 orang
9.	50 - 59 tahun	977 orang
10.	60 tahun ke atas	130 orang
	Jumlah	8734 orang

Dapat terlihat dari tabel III di atas bahwa jumlah penduduk menurut kelompok umur produktif yaitu dari umur 15 tahun sampai 60 tahun adalah 6417 jiwa. Sedangkan sisanya adalah mereka yang sudah tua dan anak-anak adalah 2317 jiwa termasuk usia tidak produktif.



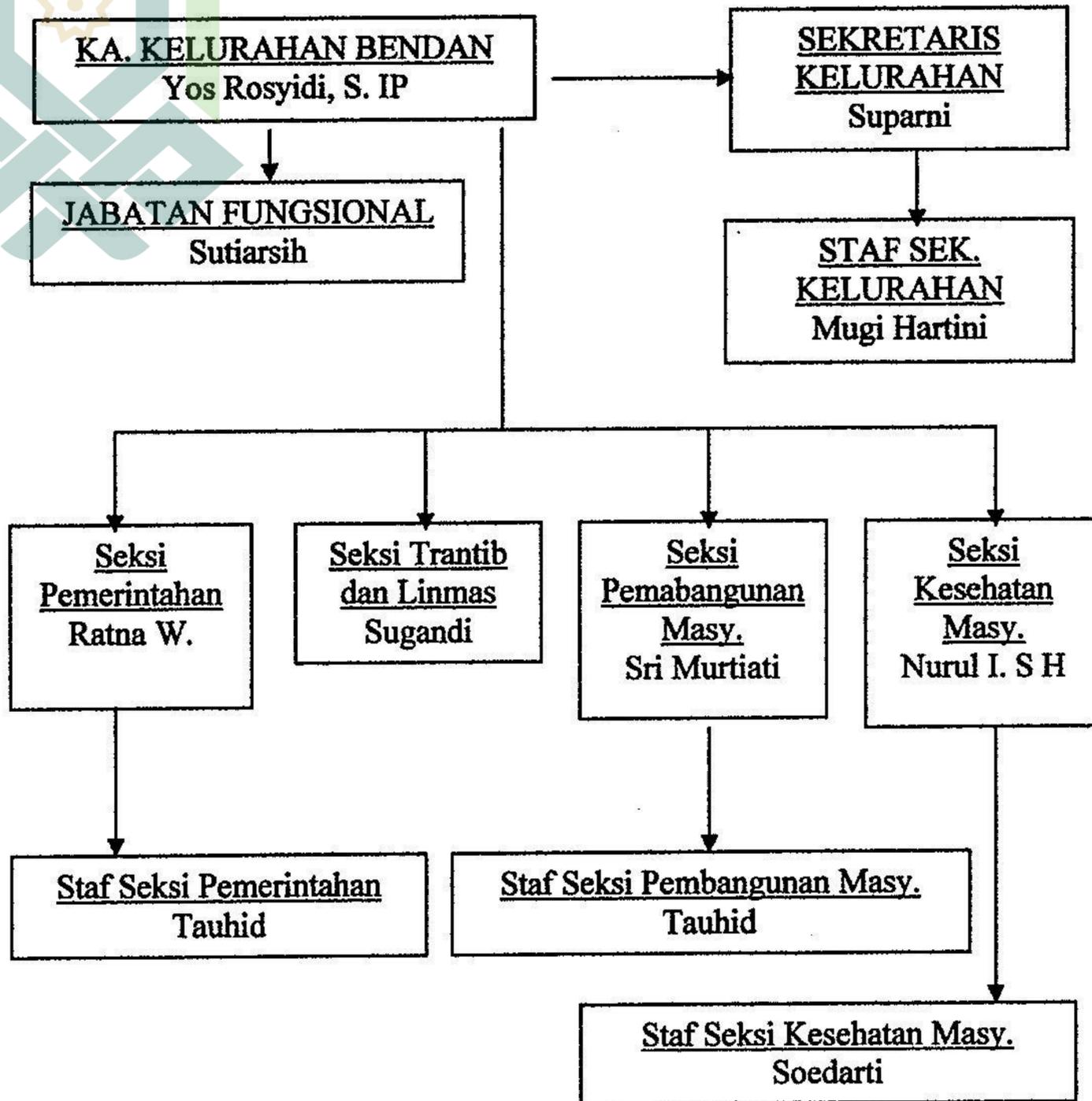
TABEL IV
KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat Perguruan Tinggi	645 orang
2.	Tamat SLTA / Sederajat	856 orang
3.	Tamat SLTP / Sederajat	945 orang
4.	Tamat SD / Sederajat	1.207 orang
5.	Belum tamat SD	3.197 orang
6.	Belum Sekolah	705 orang
7.	Usia 7 - 45 th tidak pernah sekolah	1.088 orang
	Jumlah	8.643 orang

Data-data tersebut di atas diperoleh dari observasi langsung dan dari data statistik yang ada di kantor kelurahan Bendan dan aparat desa yang berhasil penulis wawancarai. Adapun struktur Pemerintahan kelurahan Bendan pada tahun 2006 menurut Perda kota Pekalongan No. 4 Tahun 2005 tanggal 3 januari 2005 adalah sebagai berikut :

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI

KELURAHAN BENDAN



B. Kehidupan Keagamaan dan Kultur Masyarakat Bendan

Berbicara tentang kehidupan keagamaan dan kultur masyarakat Bendan tidak bisa di pisahkan. Hal ini karena nilai-nilai keagamaan ikut mewarnai tradisi yang berkembang dalam masyarakat Bendan.

Dalam sub bab ini, penulis akan sedikit menguraikan tentang kultur budaya yang ada dan berkembang di kelurahan Bendan.

1. Upacara Pasca Kelahiran

Biasanya masyarakat Bendan mengadakan selamatan, yaitu pada hari ke tujuh setelah kelahiran bertepatan dengan terputusnya tali pusar(plasenta), sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia anak yang sehat wal afiat. Upacara ini pada intinya adalah untuk memberi nama terhadap bayi yang baru lahir tersebut. Di dalam Islam hal ini di sebut walimatul tasmiyah.

2. Upacara Perkawinan

Setelah ada persetujuan orang tua kedua belah pihak untuk mengadakan pernikahan diadakanlah acara saling berkunjung. Di dahului dengan penyerahan bingkisan dari pihak calon pengantion pria kepada keluarga calon pengantin wanita.

Tujuh hari setelah pernikahan biasanya diadakan acara “ balik kloso “, dimana rombongan dari pihak keluarga pengantin pria bertandang ke rumah keluarga pengantin wanita.

3. Upacara Kematian

Bagi keluarga yang tertimpa musibah kematian, biasanya di datangi oleh sanak keluarga, dan tetangga dengan membawa sedikit bantuan, baik itu berupa uang, beras, ataupun lain sebagainya. Pemberitahuan tentang adanya seseorang yang meninggal dunia biasanya di beritahukan lewat pengeras suara di musholla. Penguburan jenazah dilakukan setelah mayit di mandikan, di kafankan, dan di sholatkan serta setelah sanak saudara telah terkumpul sebagian.

Bila pemakaman sudah selesai maka acara berikutnya adalah mengadakan jam'iyah tahlil atau tahlilan selama tujuh hari berturut-turut pada malam hari di rumah keluarga tersebut. Acara tahlilan ini di pimpin oleh ulama setempat. Acara tahlilan ini akan berlanjut pada hitungan hari-hari tertentu dihitung dari hari kematian, yaitu hari ke empat puluh, ke seratus, dan satu tahun setelah kematian.

C. Pelaksanaan Kegiatan Beragama Masyarakat di Kelurahan Bendan

Ada yang berbentuk lembaga dan ada pula yang tidak berlembaga

1. Pendidikan Islam Nonformal yang dilembagakan

a. Taman Pendidikan Al-qur'an

TPA ini merupakan bentuk Pendidikan Islam Nonformal yang ada di kelurahan Bendan. Ada beberapa TPA yang berkembang di kelurahan Bendan. Diantaranya adalah TPA Manba'ul Ulum yang terletak di Bendan gang 1, TPA As-asyari terletak di bendan gang 5, TPA Al-Ikhlas terletak



di Bendan barat gang 8, TPA As-Syafiiyah terletak di Bendan gang 10, TPA An-nur terletak di Perumahan Gama Asri, TPA Nurul Hidayah terletak di Jl. Slamet, dan TPA Darul Falah terletak di jl. Kurinci atau bertepatan dengan SD Muhammadiyah Bendan Pekalongan. TPA-TPA tersebut diikuti oleh anak-anak usia 4 hingga 8 tahun sebelum mereka memasuki sekolah Madrasah Diniyah.. Ada dua program pengajaran yang berlangsung, yaitu baca tulis Al-qur'an dan qiroati. Tenaga pengajar ada yang berasal dari Bendan sendiri ada pula yang berasal dari luar Bendan. Animo masyarakat untuk mengikutkan anaknya TPA cukup baik.

2. Pendidikan Islam Nonformal yang tidak di lembagakan

a. Majelis Ta'lim

Merupakan kelompok pengajian yang berkembang di kelurahan Bendan. Dimana anggotanya ibu-ibu dan remaja putri dan ada pula yang beranggotakan bapak-bapak.

Jam'iyah yang di ikuti oleh ibu-ibu di sebut jam'iyah muslimat, yang di ketuai oleh ibu nyai Julaikha, dan di lakukan setiap hari rabu sore dan kamis malam. Sedangkan yang diikuti oleh bapak-bapak di pimpin oleh Kyai Ibnu Yahya, dan diadakan setiap malam jum'at dan selasa malam.

Untuk tempat pelaksanaan biasanya bergilir di rumah – rumah anggota. Materi dari pengajian tersebut adalah pembacaan ayat-ayat al-qur'an kemudian diisi oleh seorang ulama/kyai yang di datangkan dari luar Bendan.

b. Pengajian Umum

Kegiatan ini merupakan tabligh akbar yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam. Selaku panitia adalah pengurus musholla. Adapun dai adalah dari luar Bendan.

Dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan dan peranan pendidikan Islam nonformal dalam pembinaan beragama yang berkembang di kelurahan Bendan, penulis menggunakan metode angket. Dalam hal ini, penulis membagikan angket kepada 75 responden yang tergabung dalam jam'iyah-jam'iyah yang ada di kelurahan Bendan.

Dalam mencari nilai peranan pendidikan Islam nonformal, yang mana sebagai variabel X, penulis menggunakan jawaban tiap-tiap items angket yang telah diisi, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Bila jawaban (a) nilainya 4
- Bila jawaban (b) nilainya 3
- Bila jawaban (c) nilainya 2
- Bila jawaban (d) nilainya 1

Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan hasil dari penyebaran angket yang diberikan kepada responden, yaitu:

TABEL V

Hasil Angket tentang Pelaksanaan Pendidikan Islam Nonformal di Kelurahan

Bendan Pekalongan

No. Responden	Jawaban				Nilai				Jumlah
	a	b	c	d	(a)	(b)	(c)	(d)	
					4	3	2	1	
1	0	4	6	0	0	12	12	0	24
2	0	3	6	1	0	9	12	1	22
3	1	5	3	1	4	15	6	1	26
4	0	3	5	2	0	9	10	2	21
5	0	5	4	1	0	15	8	1	24
6	1	5	3	1	4	15	6	1	26
7	2	0	6	2	8	0	12	2	22
8	0	3	5	2	0	9	10	2	21
9	0	3	3	4	0	9	6	4	19
10	0	4	4	2	0	12	8	2	22
11	0	2	8	0	0	6	16	0	22
12	0	5	4	1	0	15	8	1	24
13	0	3	7	0	0	9	14	0	23
14	0	2	8	0	0	6	16	0	22
15	0	3	6	1	0	9	12	1	22
16	0	4	5	1	0	12	10	1	23
17	0	1	8	1	0	3	16	1	20
18	0	2	6	2	0	6	12	2	20
19	3	4	2	1	12	12	4	1	29
20	2	5	1	2	8	15	2	2	27
21	0	7	1	2	0	21	2	2	25
22	2	6	1	1	8	18	2	1	29
23	0	3	7	0	0	9	14	0	23
24	0	8	2	0	0	24	4	0	28
25	0	3	7	0	0	9	14	0	23
26	1	6	3	0	4	18	6	0	28
27	4	4	1	1	16	12	2	1	31
28	2	4	3	1	8	12	6	1	27
29	1	7	2	0	4	21	4	0	29
30	1	7	1	1	4	21	2	1	28
31	1	6	2	1	4	18	4	1	27
32	1	3	6	0	4	9	12	0	25
33	1	1	6	2	4	3	12	2	21
34	1	2	6	1	4	6	12	1	23
35	1	1	8	0	4	3	16	0	23
36	1	3	5	1	4	9	10	1	24
37	0	4	6	0	0	12	12	0	24

38	1	5	4	0	4	15	8	0	27
39	1	2	7	0	4	6	14	0	24
40	1	1	7	1	4	3	14	1	22
41	1	4	4	1	4	12	8	1	25
42	0	5	4	1	0	15	8	1	24
43	1	1	6	2	4	3	12	2	21
44	1	3	6	0	4	9	12	0	25
45	1	2	5	2	4	6	10	2	22
46	1	2	6	1	4	6	12	1	23
47	0	3	7	0	0	9	14	0	23
48	1	0	8	1	4	0	16	1	21
49	1	3	6	0	4	9	12	0	25
50	1	1	6	2	4	3	12	2	21
51	0	3	6	1	0	9	12	1	22
52	0	3	7	0	0	9	14	0	23
53	0	4	6	0	0	12	12	0	24
54	0	5	5	0	0	15	10	0	25
55	0	4	5	1	0	12	10	1	23
56	0	1	8	1	0	3	16	1	20
57	0	4	3	3	0	12	6	3	21
58	1	8	1	0	4	24	2	0	30
59	7	2	1	0	28	6	2	0	36
60	0	10	0	0	0	30	0	0	30
61	7	3	0	0	28	9	0	0	37
62	1	8	1	0	4	24	2	0	30
63	1	9	0	0	4	27	0	0	31
64	1	9	0	0	4	27	0	0	31
65	1	8	1	0	4	24	2	0	30
66	1	8	1	0	4	24	2	0	30
67	2	6	2	0	8	18	4	0	30
68	3	5	2	0	12	15	4	0	31
69	5	4	0	1	20	12	0	1	33
70	5	4	0	1	20	12	0	1	33
71	3	4	1	2	12	12	2	2	28
72	6	3	1	0	24	9	2	0	35
73	1	7	1	1	4	21	2	1	28
74	1	7	2	0	4	21	4	0	29
75	1	5	4	0	4	15	8	0	27
JUMLAH									1917

Dalam mencari nilai pembinaan beragama, yang mana sebagai variabel Y, penulis menggunakan jawaban tiap-tiap items angket yang telah diisi, dengan ketentuan yang sama.

TABEL VI

Hasil Angket tentang Pembinaan Beragama di Kelurahan Bendan Pekalongan

No. Responden	Jawaban				Nilai				Jumlah
	a	b	c	d	(a) 4	(b) 3	(C) 2	(d) 1	
1	0	6	4	0	0	18	8	0	26
2	0	7	2	1	0	21	4	1	26
3	0	7	3	0	0	21	6	0	27
4	0	6	4	0	0	18	8	0	26
5	0	6	3	1	0	18	6	1	25
6	0	6	1	3	0	18	2	3	23
7	2	2	5	1	8	6	10	1	25
8	0	3	7	0	0	9	14	0	23
9	0	7	3	0	0	21	6	0	27
10	0	4	6	0	0	12	12	0	24
11	0	5	5	0	0	15	10	0	25
12	0	6	4	0	0	18	8	0	26
13	0	6	4	0	0	18	8	0	26
14	0	6	4	0	0	18	8	0	26
15	0	4	6	0	0	12	12	0	24
16	0	6	4	0	0	18	8	0	26
17	0	5	5	0	0	15	10	0	25
18	0	5	5	0	0	15	10	0	25
19	1	6	0	3	4	18	0	3	25
20	1	6	0	3	4	18	0	3	25
21	0	7	0	3	0	21	0	3	24
22	1	6	1	2	4	18	2	2	26
23	0	6	4	0	0	18	8	0	26
24	0	7	3	0	0	21	6	0	27
25	0	5	4	1	0	15	8	1	24
26	0	6	3	1	0	18	6	1	25
27	7	0	0	3	28	0	0	3	31
28	3	4	2	1	12	12	4	1	29
29	3	4	2	1	12	12	4	1	29

30	2	5	2	1	8	15	4	1	28
31	0	8	1	1	0	24	2	1	27
32	5	2	3	0	20	6	6	0	32
33	1	6	3	0	4	18	6	0	28
34	1	6	3	0	4	18	6	0	28
35	0	5	5	0	0	15	10	0	25
36	0	5	5	0	0	15	10	0	25
37	0	7	3	0	0	21	6	0	27
38	0	8	2	0	0	24	4	0	28
39	2	4	4	0	8	12	8	0	28
40	1	3	6	0	4	9	12	0	25
41	1	5	4	0	4	15	8	0	27
42	0	4	6	0	0	12	12	0	24
43	1	4	5	0	4	12	10	0	26
44	0	5	5	0	0	15	10	0	25
45	2	3	5	0	8	9	10	0	27
46	0	5	5	0	0	15	10	0	25
47	1	4	5	0	4	12	10	0	26
48	1	4	5	0	4	12	10	0	26
49	1	4	5	0	4	12	10	0	26
50	0	3	7	0	0	9	14	0	23
51	1	7	2	0	4	21	4	0	29
52	0	4	6	0	0	12	12	0	24
53	1	5	4	0	4	15	8	0	27
54	3	4	2	1	12	12	4	1	29
55	1	7	2	0	4	21	4	0	29
56	1	5	4	0	4	15	8	0	27
57	1	2	5	2	4	6	10	2	22
58	0	8	2	0	0	24	4	0	28
59	7	0	0	3	28	0	0	3	31
60	3	4	0	3	12	12	0	3	27
61	7	0	3	0	28	0	6	0	34
62	3	4	3	0	12	12	6	0	30
63	3	4	3	0	12	12	6	0	30
64	1	6	3	0	4	18	6	0	28
65	2	5	2	1	8	15	4	1	28
66	4	4	2	0	16	12	4	0	32
67	7	0	0	3	28	0	0	3	31
68	5	2	2	1	20	6	4	1	31
69	5	2	3	0	20	6	6	0	32
70	3	6	1	0	12	18	2	0	32
71	6	1	1	2	24	3	2	2	31

72	7	0	0	3	28	0	0	3	31
73	1	6	3	0	4	18	6	0	28
74	2	6	1	1	8	18	2	1	29
75	2	5	2	1	8	15	4	1	28
	JUMLAH								2030

BAB IV

PERANAN PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DALAM PEMBINAAN BERAGAMA MASYARAKAT KELURAHAN BENDAN

A. Analisa tentang Perkembangan Ketaatan Beragama Masyarakat di Kelurahan Bendan

Pendidikan Islam yang menganut konsep pendidikan seumur hidup dapat berlangsung di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, baik di keluarga maupun di masyarakat sehingga dalam pendidikan Islam, ada pendidikan Islam formal, informal, dan nonformal.

Pelaksanaan pendidikan Islam nonformal yang berlangsung di kelurahan Bendan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pendidikan Islam nonformal yang dilembagakan dan yang tidak dilembagakan. Berikut ini akan di paparkan analisa terhadap unsur-unsur pelaksanaan pendidikan Islam nonformal di kelurahan Bendan.

Tenaga pengajar atau pendidik pada pendidikan Islam nonformal adalah para asatidz dan asatidzah yang disamping mengajar di sekolah atau madrasah juga di luar sekolah atau madrasah. Disamping itu peran serta dari para alim ulama setempat yang kesehariannya sebagai pegawai, dan pedagang. Kegiatan dari pendidik Islam adalah mengaji atau membaca Al Qur'an di surau atau mushola, masjid, TPA, maupun di rumah sendiri, serta memberikan ceramah pada pertemuan pengajian yang dilaksanakan oleh jam'iyah dan perayaan hari besar Islam maupun perayaan yang bersifat tradisional seperti pernikahan, kelahiran, maupun kematian.



Fasilitas pendidikan Islam nonformal di kelurahan Bendan seperti surau atau mushola, masjid, dan gedung TPA, kesemuanya adalah merupakan hasil swadaya masyarakat. Disini terlihat betapa kepedulian kegotongroyongan masyarakat terhadap pendidikan agama cukup baik.

Metode yang digunakan didominasi dengan ceramah, yaitu pada waktu pemberian ceramah keagamaan pada pengajian umum, dan khutbah jum'at.

Materi bahan pengajaran pada umumnya kurang teratur. Khutbah jum'at hanya lebih mengkoordinasi penjadwalan khotib, ketimbang pengkoordinasian materi khutbah. Materi pelajaran yang cukup terprogram adalah yang di laksanakan oleh TPA/TPQ. Peserta didik di TPA tidak begitu menjadi masalah sekalipun dalam pelaksanaan masih ada kendala, namun masalah umur tidak begitu menjadi kendala. Latar belakang pendidikan, umur, dan pekerjaan yang bervariasi pada anggota jam'iyah akan banyak berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar di majlis ta'lim atau jam'iyah. Animo masyarakat pada umumnya dapat dikatakan baik, hal ini karena dapat dilihat dari jumlah peserta yang relatif meningkat dari waktu ke waktu.

Dari keterangan dan analisa di atas dapat di konklusikan bahwa pendidikan Islam nonformal di kelurahan Bendan relatif baik. Kooordinasi antar sekolah, masyarakat, keluarga, serta pemerintah perlu di tingkatkan. Peran serta masyarakat terhadap pendidikan Islam dapat dikatakan baik, dengan melihat animo masyarakat terhadap kegiatan pendidikan formal maupun nonformal.

B. Analisa tentang Peranan Pendidikan Islam Non Formal Dalam Pembinaan Beragama Masyarakat di Kelurahan Bendan

1. Analisa tentang Peranan Pendidikan Islam Non Formal di Masyarakat Bendan Pekalongan

TABEL VII
VARIABEL X

No. Responden	Jawaban				Nilai				Jumlah
	a	b	c	d	(a) 4	(b) 3	(c) 2	(d) 1	
1	0	4	6	0	0	12	12	0	24
2	0	3	6	1	0	9	12	1	22
3	1	5	3	1	4	15	6	1	26
4	0	3	5	2	0	9	10	2	21
5	0	5	4	1	0	15	8	1	24
6	1	5	3	1	4	15	6	1	26
7	2	0	6	2	8	0	12	2	22
8	0	3	5	2	0	9	10	2	21
9	0	3	3	4	0	9	6	4	19
10	0	4	4	2	0	12	8	2	22
11	0	2	8	0	0	6	16	0	22
12	0	5	4	1	0	15	8	1	24
13	0	3	7	0	0	9	14	0	23
14	0	2	8	0	0	6	16	0	22
15	0	3	6	1	0	9	12	1	22
16	0	4	5	1	0	12	10	1	23
17	0	1	8	1	0	3	16	1	20
18	0	2	6	2	0	6	12	2	20
19	3	4	2	1	12	12	4	1	29
20	2	5	1	2	8	15	2	2	27
21	0	7	1	2	0	21	2	2	25
22	2	6	1	1	8	18	2	1	29
23	0	3	7	0	0	9	14	0	23
24	0	8	2	0	0	24	4	0	28
25	0	3	7	0	0	9	14	0	23
26	1	6	3	0	4	18	6	0	28
27	4	4	1	1	16	12	2	1	31

28	2	4	3	1	8	12	6	1	27
29	1	7	2	0	4	21	4	0	29
30	1	7	1	1	4	21	2	1	28
31	1	6	2	1	4	18	4	1	27
32	1	3	6	0	4	9	12	0	25
33	1	1	6	2	4	3	12	2	21
34	1	2	6	1	4	6	12	1	23
35	1	1	8	0	4	3	16	0	23
36	1	3	5	1	4	9	10	1	24
37	0	4	6	0	0	12	12	0	24
38	1	5	4	0	4	15	8	0	27
39	1	2	7	0	4	6	14	0	24
40	1	1	7	1	4	3	14	1	22
41	1	4	4	1	4	12	8	1	25
42	0	5	4	1	0	15	8	1	24
43	1	1	6	2	4	3	12	2	21
44	1	3	6	0	4	9	12	0	25
45	1	2	5	2	4	6	10	2	22
46	1	2	6	1	4	6	12	1	23
47	0	3	7	0	0	9	14	0	23
48	1	0	8	1	4	0	16	1	21
49	1	3	6	0	4	9	12	0	25
50	1	1	6	2	4	3	12	2	21
51	0	3	6	1	0	9	12	1	22
52	0	3	7	0	0	9	14	0	23
53	0	4	6	0	0	12	12	0	24
54	0	5	5	0	0	15	10	0	25
55	0	4	5	1	0	12	10	1	23
56	0	1	8	1	0	3	16	1	20
57	0	4	3	3	0	12	6	3	21
58	1	8	1	0	4	24	2	0	30
59	7	2	1	0	28	6	2	0	36
60	0	10	0	0	0	30	0	0	30
61	7	3	0	0	28	9	0	0	37
62	1	8	1	0	4	24	2	0	30
63	1	9	0	0	4	27	0	0	31
64	1	9	0	0	4	27	0	0	31
65	1	8	1	0	4	24	2	0	30
66	1	8	1	0	4	24	2	0	30
67	2	6	2	0	8	18	4	0	30
68	3	5	2	0	12	15	4	0	31
69	5	4	0	1	20	12	0	1	33
70	5	4	0	1	20	12	0	1	33
71	3	4	1	2	12	12	2	2	28
72	6	3	1	0	24	9	2	0	35
73	1	7	1	1	4	21	2	1	28

74	1	7	2	0	4	21	4	0	29
75	1	5	4	0	4	15	8	0	27
JUMLAH									1917

Untuk mendapatkan informasi tentang peranan pendidikan Islam nonformal yang berkembang di kelurahan Bendan, dapat dilihat pada tabel berikut, yaitu berdasarkan angket pada tiap-tiap items soal.

TABEL VIII

Jawaban Angket Tiap Items

Tentang Peranan Pendidikan Islam Nonformal

No. Soal	Jawaban				Jumlah
	a	b	c	d	
1	5	43	18	9	75
2	6	60	9	0	75
3	4	57	13	1	75
4	6	21	44	4	75
5	10	25	40	0	75
6	0	15	53	7	75
7	46	24	5	0	75
8	8	24	27	16	75
9	0	28	47	0	75
10	0	9	41	25	75

Lebih jelasnya akan terlihat pada tabel berikut :

TABEL IX
Prosentase Jawaban Angket Tiap Items
Tentang Peranan Pendidikan Islam Non Formal

No	Pertanyaan	Keterangan	
		Jumlah Responden	Prosentase
1	Di tempat Anda terdapat TPA		
	a. Sangat setuju	5	6.67
	b. Setuju	43	57.3
	c. Ragu-ragu	18	24
	d. Tidak setuju	9	12
		75	100%
2	Anda senang jika putra-putri ikut TPA		
	a. Sangat setuju	6	8
	b. Setuju	60	80
	c. Ragu-ragu	9	12
	d. Tidak setuju	0	0
		75	100%
3	Juga terdapat pengajian		
	a. Sangat setuju	4	5.33
	b. Setuju	57	76
	c. Ragu-ragu	13	17.33
	d. Tidak setuju	1	1.33
		75	100%
4	Anda aktif dalam pengajian		
	a. Sangat setuju	6	8
	b. Setuju	21	28
	c. Ragu-ragu	44	58.67
	d. Tidak setuju	4	5.33
		75	100%
5	Pengajian tersebut berdampak positif bagi Anda		
	a. Sangat setuju	10	13.33
	b. Setuju	25	33.33
	c. Ragu-ragu	40	53.33
	d. Tidak setuju	0	0
		75	100%
6	Pengajian tersebut sudah cukup memadai		
	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	15	20

	c. Ragu-ragu	53	70.67
	d. Tidak setuju	7	9.33
		75	100%
7	Perlu penambahan kegiatan keagamaan		
	a. Sangat setuju	46	61.33
	b. Setuju	24	32
	c. Ragu-ragu	5	6.67
	d. Tidak setuju	0	0
		75	100%
8	Jika Anda dilibatkan dalam pengembangan kegiatan tersebut		
	a. Sangat setuju	8	10.67
	b. Setuju	24	32
	c. Ragu-ragu	27	36
	d. Tidak setuju	16	21.33
		75	100%
9	Kondisi tempat Anda sangat kondusif		
	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	28	37.33
	c. Ragu-ragu	47	62.67
	d. Tidak setuju	0	0
		75	100%
10	Peran aparat desa dalam kegiatan keagamaan sangat besar		
	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	9	12
	c. Ragu-ragu	41	54.67
	d. Tidak setuju	25	33.33
		75	100%

Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan peranan pendidikan Islam nonformal tersebut maka digunakan acuan akumulasi sebagai berikut :

80 – 100 %	: Baik sekali
76 – 90 %	: Baik
51 – 75 %	: Cukup/Sedang
26 – 50 %	: Kurang
0 – 25 %	: Sangat kurang sekali

Dan untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan data kuantitatifnya sebagai berikut :

Tabel X

Pelaksanaan Peranan Pendidikan Islam Nonformal di Kelurahan Bendan

No	Frekuensi					Prosentase				
	A	B	C	D	NF	A	B	C	D	NP
1.	5	43	18	9	75	6.67%	57.3%	24%	12%	100%
2.	6	60	9	0	75	8%	80%	12%	0%	100%
3.	4	57	13	1	75	5.33%	76%	17.33%	1.33%	100%
4.	6	21	44	4	75	8%	28%	58.67%	5.33%	100%
5.	10	25	40	0	75	13.33%	33.33%	53.33%	0%	100%
6.	0	15	53	7	75	0%	20%	70.67%	9.33%	100%
7.	46	24	5	0	75	61.33%	32%	6.67%	0%	100%
8.	8	24	27	16	75	10.67%	32%	36%	21.33%	100%
9.	0	28	47	0	75	0%	37.33%	62.67%	0%	100%
10.	0	9	41	25	75	0%	12%	54.67%	33.33%	100%
						113.33%	407.96%	396.01%	82.65%	

Keterangan :

A : Sangat Setuju

F : Frekuensi yang dicari

B : Setuju

NF : Jumlah frekuensi

C : Ragu-ragu

P : Angka prosentase

D : Tidak setuju

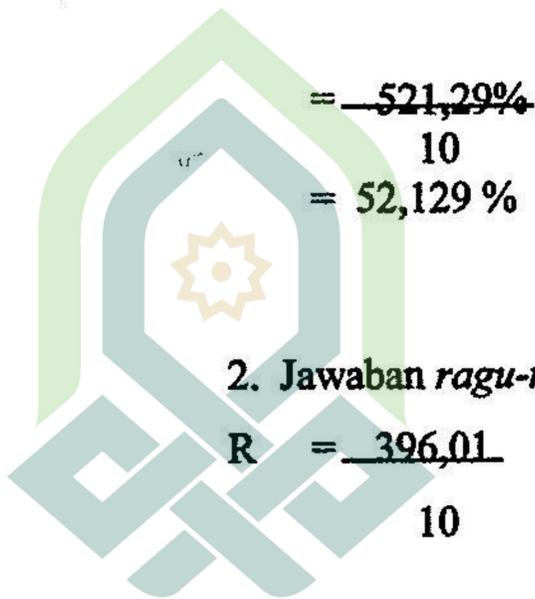
NP : Jumlah angka prosentase

Berdasarkan data tersebut di atas penulis membagi 3 kategori jawaban angket :

1. Jawaban *sangat setuju* dan *setuju* dijumlahkan kemudian dibagi dengan item soal. Sehingga dapat dilihat sebagai berikut :

$$SS = \frac{113.33\% + 407.96\%}{10}$$

10



$$= \frac{521,29}{10}$$

$$= 52,129 \%$$

2. Jawaban *ragu-ragu* langsung dibagi dengan item soal, sehingga didapat :

$$R = \frac{396,01}{10}$$

$$= 39,601 \%$$

3. Jawaban *tidak setuju* dan dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah item soal, maka di dapat :

$$TS = \frac{82,65}{10}$$

$$= 8,265 \%$$

Dari data tersebut, diketahui hasil angket 52,129% responden menyatakan setuju, ragu-ragu 39,601% dan tidak setuju 8,265% terhadap peranan pendidikan Islam nonformal di kelurahan Bendan, sehingga peranan pendidikan Islam nonformal di kelurahan Bendan dapat dikatakan dalam kategori “cukup/ sedang”

2. Analisa tentang Pembinaan Beragama Masyarakat di Kelurahan Bendan

Pekalongan

TABEL XI
VARIABEL Y

No. Responden	Jawaban				Nilai				Jumlah
	a	b	c	d	(a) 4	(b) 3	(C) 2	(d) 1	
1	0	6	4	0	0	18	8	0	26
2	0	7	2	1	0	21	4	1	26
3	0	7	3	0	0	21	6	0	27
4	0	6	4	0	0	18	8	0	26
5	0	6	3	1	0	18	6	1	25
6	0	6	1	3	0	18	2	3	23
7	2	2	5	1	8	6	10	1	25
8	0	3	7	0	0	9	14	0	23
9	0	7	3	0	0	21	6	0	27
10	0	4	6	0	0	12	12	0	24
11	0	5	5	0	0	15	10	0	25
12	0	6	4	0	0	18	8	0	26
13	0	6	4	0	0	18	8	0	26
14	0	6	4	0	0	18	8	0	26
15	0	4	6	0	0	12	12	0	24
16	0	6	4	0	0	18	8	0	26
17	0	5	5	0	0	15	10	0	25
18	0	5	5	0	0	15	10	0	25
19	1	6	0	3	4	18	0	3	25
20	1	6	0	3	4	18	0	3	25
21	0	7	0	3	0	21	0	3	24
22	1	6	1	2	4	18	2	2	26
23	0	6	4	0	0	18	8	0	26
24	0	7	3	0	0	21	6	0	27
25	0	5	4	1	0	15	8	1	24
26	0	6	3	1	0	18	6	1	25
27	7	0	0	3	28	0	0	3	31
28	3	4	2	1	12	12	4	1	29
29	3	4	2	1	12	12	4	1	29
30	2	5	2	1	8	15	4	1	28
31	0	8	1	1	0	24	2	1	27

32	5	2	3	0	20	6	6	0	32
33	1	6	3	0	4	18	6	0	28
34	1	6	3	0	4	18	6	0	28
35	0	5	5	0	0	15	10	0	25
36	0	5	5	0	0	15	10	0	25
37	0	7	3	0	0	21	6	0	27
38	0	8	2	0	0	24	4	0	28
39	2	4	4	0	8	12	8	0	28
40	1	3	6	0	4	9	12	0	25
41	1	5	4	0	4	15	8	0	27
42	0	4	6	0	0	12	12	0	24
43	1	4	5	0	4	12	10	0	26
44	0	5	5	0	0	15	10	0	25
45	2	3	5	0	8	9	10	0	27
46	0	5	5	0	0	15	10	0	25
47	1	4	5	0	4	12	10	0	26
48	1	4	5	0	4	12	10	0	26
49	1	4	5	0	4	12	10	0	26
50	0	3	7	0	0	9	14	0	23
51	1	7	2	0	4	21	4	0	29
52	0	4	6	0	0	12	12	0	24
53	1	5	4	0	4	15	8	0	27
54	3	4	2	1	12	12	4	1	29
55	1	7	2	0	4	21	4	0	29
56	1	5	4	0	4	15	8	0	27
57	1	2	5	2	4	6	10	2	22
58	0	8	2	0	0	24	4	0	28
59	7	0	0	3	28	0	0	3	31
60	3	4	0	3	12	12	0	3	27
61	7	0	3	0	28	0	6	0	34
62	3	4	3	0	12	12	6	0	30
63	3	4	3	0	12	12	6	0	30
64	1	6	3	0	4	18	6	0	28
65	2	5	2	1	8	15	4	1	28
66	4	4	2	0	16	12	4	0	32
67	7	0	0	3	28	0	0	3	31
68	5	2	2	1	20	6	4	1	31
69	5	2	3	0	20	6	6	0	32
70	3	6	1	0	12	18	2	0	32
71	6	1	1	2	24	3	2	2	31
72	7	0	0	3	28	0	0	3	31

73	1	6	3	0	4	18	6	0	28
74	2	6	1	1	8	18	2	1	29
75	2	5	2	1	8	15	4	1	28
JUMLAH									2030

Untuk mendapatkan informasi tentang pembina beragama di kelurahan Bendan, dapat dilihat pada tabel berikut, yaitu berdasarkan angket pada tiap-tiap items soal.

TABEL XII

Jawaban Angket Tiap Items

Tentang Pembinaan Beragama Masyarakat

No. Soal	Jawaban				Jumlah
	a	b	c	d	
1	25	50	0	0	75
2	17	57	0	1	75
3	1	24	41	9	75
4	1	31	31	12	75
5	35	35	5	0	75
6	0	3	48	24	75
7	8	22	44	1	75
8	10	35	30	0	75
9	8	43	24	0	75
10	8	51	16	0	75

Lebih jelasnya akan terlihat pada tabel berikut :

TABEL XIII
Prosentase Jawaban Angket Tiap Items
Tentang Pelaksanaan Pembinaan Beragama

No	Pertanyaan	Keterangan	
		Jumlah Responden	Prosentase
1	Agama adalah jalan menuju kebahagiaan dunia akhirat		
	a. Sangat setuju	25	33.33
	b. Setuju	50	66.67
	c. Ragu-ragu	0	0
	d. Tidak setuju	0	0
		75	100%
2	Tidak ada paksaan dalam menjalankan perintah agama		
	a. Sangat setuju	17	22.67
	b. Setuju	57	76
	c. Ragu-ragu	0	0
	d. Tidak setuju	1	1.33
		75	100%
3	Pengetahuan Anda tentang agama sangat sedikit		
	a. Sangat setuju	1	1.33
	b. Setuju	24	32
	c. Ragu-ragu	41	54.67
	d. Tidak setuju	9	12
		75	100%
4	Anda pasif dalam menanyakan masalah agama		
	a. Sangat setuju	1	1.33
	b. Setuju	31	41.33
	c. Ragu-ragu	31	41.33
	d. Tidak setuju	12	16
		75	100%
5	Peran ulama sangat besar dalam penambahan ilmu agama		
	a. Sangat setuju	35	46.67
	b. Setuju	35	46.67
	c. Ragu-ragu	5	6.67
	d. Tidak setuju	0	0
		75	100%
6	Dalam mengikuti pengajian atas dasar ajakan orang lain		
	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	3	4

	c. Ragu-ragu	48	64
	d. Tidak setuju	24	32
		75	100%
7	Anda sering hadir dalam pengajian		
	a. Sangat setuju	8	10.67
	b. Setuju	22	29.33
	c. Ragu-ragu	44	58.67
	d. Tidak setuju	1	1.33
		75	100%
8	Perasaan Anda sangat senang mengikuti pengajian		
	a. Sangat setuju	10	13.33
	b. Setuju	35	46.67
	c. Ragu-ragu	30	40
	d. Tidak setuju	0	0
		75	100%
9	Ada perubahan sikap dan mental setelah mengikuti pengajian		
	a. Sangat setuju	8	10.67
	b. Setuju	43	57.33
	c. Ragu-ragu	24	32
	d. Tidak setuju	0	0
		75	100%
10	Akan tercipta masyarakat madani setelah adanya pengajian		
	a. Sangat setuju	8	10.67
	b. Setuju	51	68
	c. Ragu-ragu	16	21.33
	d. Tidak setuju	0	0
		75	100%

Dan untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan data kuantitatifnya sebagai berikut :

TABEL XIIIIV

Pelaksanaan Pembinaan Beragama Masyarakat di Kelurahan Bendan

No	Frekuensi					Prosentase				
	A	B	C	D	NF	A	B	C	D	NP
1	25	50	0	0	75	33.33%	66.67%	0%	0%	100%
2	17	57	0	1	75	22.67%	76%	0%	1.33%	100%
3	1	24	41	9	75	1.33%	32%	54.67%	12%	100%
4	1	31	31	12	75	1.33%	41.33%	41.33%	16%	100%
5	35	35	5	0	75	46.67%	46.67%	6.67%	0%	100%
6	0	3	48	24	75	0%	4%	64%	32%	100%
7	8	22	44	1	75	10.67%	29.33%	58.67%	1.33%	100%
8	10	35	30	0	75	13.33%	46.67%	40%	0%	100%
9	8	43	24	0	75	10.67%	57.33%	32%	0%	100%
10	8	51	16	0	75	10.67%	68%	21.33%	0%	100%
						150.67%	468%	318.67%	62.66%	

Berdasarkan data tersebut di atas penulis membagi 3 kategori jawaban angket :

1. Jawaban *sangat setuju* dan *setuju* dijumlahkan kemudian dibagi dengan item soal. Sehingga dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SS &= \frac{150,67\% + 468\%}{10} \\
 &= \frac{618,67\%}{10} \\
 &= 61,867\%
 \end{aligned}$$

2. ss Jawaban *ragu-ragu* langsung dibagi dengan item soal, sehingga didapat :

$$R = \frac{318,67\%}{10} = 31,867\%$$

3. Jawaban *tidak setuju* dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah item soal, maka di dapat :

$$TS = \frac{62,66\%}{10} = 6,266\%$$

Dari data tersebut, diketahui hasil angket 61,867% responden menyatakan setuju, ragu-ragu 31,867% dan tidak setuju 6,266% terhadap pembinaan beragama di kelurahan Bendan, sehingga pembinaan beragam di kelurahan Bendan dapat dikatakan dalam kategori “cukup / sedang”.

3. **Analisa tentang Peranan Pendidikan Islam Nonformal dalam Pembinaan Beragama Masyarakat di Kelurahan Bendan Pekalongan.**

Pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai ini tidak hanya dipahami dan dimengerti tetapi juga perlu untuk diamalkan. Nilai-nilai luhur tersebut bersifat absolut yang diimani sebagai standar nilai yang diakui kebenarannya untuk mengatur kehidupan guna mencapai kebahagiaan yang diidamkan.

Islam sebagai *way of life* (pandangan hidup) telah banyak memberikan warna dalam hidup keseharian masyarakat Bendan. Beberapa bentuk budaya yang berkembang di kelurahan Bendan telah banyak dipengaruhi oleh ajaran-ajaran Islam.

Pendidikan Islam nonformal yang dilaksanakan para ulama, ustadz melalui jam'iyah majlis ta'lim, di rumah-rumah, surau atau mushola, masjid maupun dalam kesempatan yang lain telah menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan keseharian. Meskipun partisipasi pendidik dalam menegakkan nilai-nilai moral dan ajaran Islam belum banyak membawa hasil.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis yakni "dengan adanya pendidikan Islam nonformal yang dilakukan di kelurahan Bendan akan dapat merubah dan menambah pribadi akhlak generasinya ke arah yang lebih baik bagi masyarakat Bendan" dapat diterima dan mendekati kebenaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan Islam nonformal di kelurahan Bendan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu pendidikan Islam nonformal yang dilembagakan seperti TPA dan Madrasah Diniyah. Dan pendidikan Islam nonformal yang tidak dilembagakan seperti pengajian di surau-surau atau masjid, serta rumah-rumah kyai/ustadz. Kegiatan tersebut didominasi dengan metode ceramah dalam pengajian yang berlangsung. Hal ini memberikan hasil yang cukup baik bagi pembinaan masyarakat.
2. Pendidikan Islam tersebut menanamkan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai tersebut telah banyak memberikan warna dalam hidup keseharian masyarakat Bendan. Beberapa bentuk budaya yang berkembang di masyarakat telah banyak dipengaruhi oleh ajaran-ajaran Islam.
3. Peranan pendidikan Islam nonformal terhadap pembinaan beragama di kelurahan Bendan termasuk dalam kategori “cukup”. Hal ini ditunjukkan dengan nilai-rata-rata yang diperoleh dari perhitungan angket penelitian sebesar 55,21%.

B. Saran-saran

Pembangunan kelurahan Bendan sebagai pembangunan nasional perlu diadakan koordinasi antar kebijaksanaan daerah dengan pusat. Kerja sama seluruh unsur masyarakat yang berperan aktif dan kritis akan memperlancar jalannya pembangunan. Untuk itu diperlukan manusia yang berkualitas melalui pembangunan manusia seutuhnya, manusia yang sehat jasmani dan rohani. Melalui pembangunan di segala bidang yang serasi dan seimbang.

Untuk menjadikan manusia yang berkualitas, salah satu diantaranya adalah pembangunan di sektor pendidikan. Untuk melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan di kelurahan Bendan, perlu koordinasi dari unsur-unsur pendidikan. Kerjasama antar masyarakat, keluarga, dan sekolah dalam melaksanakan tanggungjawab terhadap kesuksesan jalannya pendidikan. Para pendidik ataupun mubaligh perlu meningkatkan usaha memberikan motivasi yang produktif dan efektif. Penghayatan terhadap ajaran Islam diarahkan untuk mampu menciptakan manusia yang jujur, amanah dan adil melalui lembaga amar ma'ruf nahi munkar. Seyogianyalah pendidikan diarahkan untuk menjadikan terdidik menjadi manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa yang di ridhoi Allah yaitu menjadi Insan Kamil.

C. Penutup

Penelitian terhadap pendidikan perlu terus di kembangkan. Penulis menyadari bahwa apa yan dihasilkan penulis dalam kajian ilmiah ini jauh dari kesempurnaan. Menyadari bahwa hasil dari penelitian adalah relatif, maka pendekatan integralistik (menyatu) sangatlah penting untuk terus di tindak lanjuti. Kepada lembaga pendidikan yang langsung terkait dengan usaha peningkatan pembangunan di bidang pendidikan sangat diharapkan kritik dan saran yang konstruktif

Harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat diterima sebagai sumbangsih penulis bagi usaha mengembangkan penelitian di dunia pendidikan pada umumnya dan pembangunan di sektor pendidikan di kelurahan Bendan pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1991.
- Andy Dermawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, LESFI, Yogyakarta, 2002.
- Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*, terj. A.Nawawi Rambe, Widjaya, Jakarta 1981.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1980.
- Burhan Somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1981.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya, Muqadimah*, As-Syifa, Semarang, 1978.
- Departemen Agama, *Tentang, Sistem Pendidikan Nasional*, DitJen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Islam Versi Al-Ghozali*, PT. Al Ma'arif, Bandung 1986.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1980.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991.
- Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Penerbit Alumni, Bandung, 1983.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta, 1986.
- M. Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta : Al-Kautsar, 2001.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1997.

Siti Rahayu Haditomo, *Manusia dan peranannya*, Yogyakarta, Gajah Mada Unneversity Press, 1979.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi, Yogyakarta, 1986..

Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998.

Sayid Quthub, *Konsepsi Sejarah dalam Islam* (Terj. Nabhan Husein, Al Nabhan Husein), Al Amin, Jakarta, 1994.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1999.

Zukhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1997.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA DIRI

Nama : Abdul Rozak
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 13 September 1981
Agama : Islam
Alamat : Jl. K.H.M. Mansyur 5a / 33a Bendan, Pekalongan

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Bp. Bunyamin (alm)
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Ibu Hj. Romlah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. K.H.M. Mansyur 5a / 33a Bendan, Pekalongan

DATA PENDIDIKAN PENULIS

SD : SD Islam Kergon II Pekalongan
Lulus Tahun 1994
SLTP : SLTP Salafiyah Pekalongan
Lulus Tahun 1997
SLTA : SMU N 02 Pekalongan
Lulus Tahun 2000
Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan
Lulus Tahun 2006